

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KALINYAMAT KULON 2 KOTA
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muh. Mishbahurrisqi

18422037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KALINYAMAT KULON 2 KOTA
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muh. Mishbahurrizqi

18422037

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Draft Skripsi ini sudah bisa
diajukan untuk diujikan..

Yogyakarta, 22-05-2022

Aden Wijdan SZ

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Mishbahurrizqi
NIM : 18422037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Yang Menyatakan,



Muh. Mishbahurrizqi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022
Nama : MUH. MISHBAHURRIZQI
Nomor Mahasiswa : 18422037
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Penguji I
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Ramadhan 1443H

21 April 2022

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia di-Yogyakarta**

Assalaamu 'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1369/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 2 Oktober 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muh. Mishbahurrizqi

Nomor Mahasiswa : 18422037

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2
Kota Tegal**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu 'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Muh. Mishbahurrizqi
NIM : 18422037
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 April 2022

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si

MOTTO

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا
تَعْمَلُونَ

“Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”¹

QS. Yunus (10): 41

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 376.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah, SWT. yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, terutama pada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 (S1).

Shalawat serta salam penulis selalu haturkan kepada baginda Nabi Muhammad, SAW. yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga dapat sampai akhir hayat.

Ayahanda almarhum Bambang Priyadi dan Ibunda Nur Farkhatun.
Terima kasih telah memberikan kasih sayang, pengalaman, bimbingan, dan semangat kepada anakmu untuk dapat sampai pada titik ini.

Saudara kandungku.

Terima kasih telah memberikan dukungan moral serta semangat.

ABSTRAK

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KALINYAMAT KULON 2 KOTA TEGAL

Oleh:
Muh. Mishbahurizqi
18422037

Indonesia merupakan negara yang plural. Dikarenakan keberagaman tersebut pastilah terdapat singgungan antar golongan yang berbeda. Untuk dapat mencegah singgungan tersebut maka diperlukan rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat dan tentunya perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi yang selanjutnya. Sekolah melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal, dan *kedua* untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan penjelasan tentang data yang diperoleh di lapangan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data tersebut, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, guru PAI menggunakan beberapa strategi yang efektif, terdapat beberapa nilai-nilai toleransi yang diajarkan, yaitu: toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat; 2) terdapat lima faktor pendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi yaitu: respon baik dari siswa, dukungan masyarakat sekitar, dukungan kepala sekolah, dukungan dari orangtua siswa, serta kondisi bangunan sekolah yang baru. Sementara itu faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurangnya sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang dekat dengan perlintasan kereta api, kurangnya contoh nyata bagi siswa.

Kata Kunci: Toleransi, PAI, Penanaman Nilai

ABSTRACT

IMPLANTATION OF TOLERANCE VALUES THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LESSONS IN SDN KALINYAMAT KULON 2 KOTA TEGAL

By:
Muh. Mishbahurizqi
18422037

Indonesia is a plural country. Due to this diversity, there must be contact between different groups. To be able to prevent this allegation, it is necessary to have a high sense of tolerance in society and of course it needs to be instilled from an early age to the next generation. Schools through Islamic Religious Education are expected to be able to instill values of tolerance so that they can create a strong community unity in the future.

The purpose of this research is firstly to find out how to inculcate tolerance values through Islamic Religious Education subjects at SDN Kalinyamat Kulon 2 Tegal City, and secondly to find out the supporting and inhibiting factors in inculcating tolerance values at SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

This study uses a qualitative approach which contains an explanation of the data obtained in the field. There are three data collection techniques used in this study, namely interviews, observation, and documentation. The data obtained is then analyzed by reducing the data, explaining the data, and drawing conclusions.

The results of the research conducted show that 1) in instilling tolerance values in students, PAI teachers use several effective strategies, there are several tolerance values taught, namely: tolerance between religious communities, tolerance between friends, tolerance in responding to differences of opinion scholars, as well as tolerance in dealing with differences in society; 2) there are five factors that support the process of inculcating tolerance values, namely: good responses from students, support from the surrounding community, support from the principal, support from parents of students, and the condition of the new school building. Meanwhile, the inhibiting factors found were the lack of facilities and infrastructure, the geographical location of the school which was close to the railroad crossing, the lack of real examples for students.

Keyword: *Tolerance, PAI, Implantation Value.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Serta telah melimpahkan karunia-Nya, kesehatan, kesabaran, dan juga kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai karya yang bermanfaat bagi semua umat manusia. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan bersama para sahabat, *syuhada*, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada banyak pihak atas bimbingan, perhatian, do'a, bantuan, dorongan, masukan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidang akademik.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
7. Bapak alm. Bambang Priyadi, Ibu Nur Farkhatun, S.Pd.I, dan juga Muh. Alwan Humaidi yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.
10. Dyah Puspita Sari selaku orang yang telah menemani dan memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan selama mengerjakan skripsi ini, walaupun terdapat kesalahan pada diri penulis terhadap dia, akan tetapi dia tetap memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan kepada penulis.
11. Keluarga Afroddian Isna Putranto yang telah banyak membantu terutama mempersilahkan penulis untuk melaksanakan seminar proposal di rumahnya.
12. Keluarga Kontrakan X-Nolep yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.
13. Abdul Aziz Wicaksono, S.Psi. selaku pemilik Ngeteh Thaitea dan Kost Ar-Raudhah yang sudah penulis anggap sebagai kakak, sahabat, dan juga boss atas pengalaman dan bimbingannya selama saya menjalani studi ini.
14. Bapak Bachrun dan Ibu Sumartinah selaku pemilik kontrakan yang saya tempati selama pengerjaan skripsi atas dukungan dan kasih sayangnya.
15. Dewan Guru SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal yang telah menyambut penulis seperti keluarga pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar

Angkatan I dan juga telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi.

16. Rekan-rekan Kampus Mengajar Angkatan I yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis.
17. Rekan-rekan seperjuangan di Kota Tegal yang telah memberikan semangat dan juga dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga besar Jama'ah Al-Faraby Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Amin.

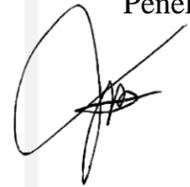
Penulis sangat sadar bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemukan berbagai kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik itu bagi pembaca maupun pada diri penulis sendiri untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

Terakhir akan tetapi tidak kalah penting. Penulis berterima kasih pada diri penulis sendiri untuk selalu merasa percaya pada diri penulis, penulis berterima kasih pada diri penulis karena telah menyelesaikan kerja keras ini, penulis berterima kasih pada diri penulis karena tidak pernah berhenti dan menyerah untuk menyelesaikan studi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 April 2021

Peneliti,



Muh. Mishbahurrizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	19
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	31

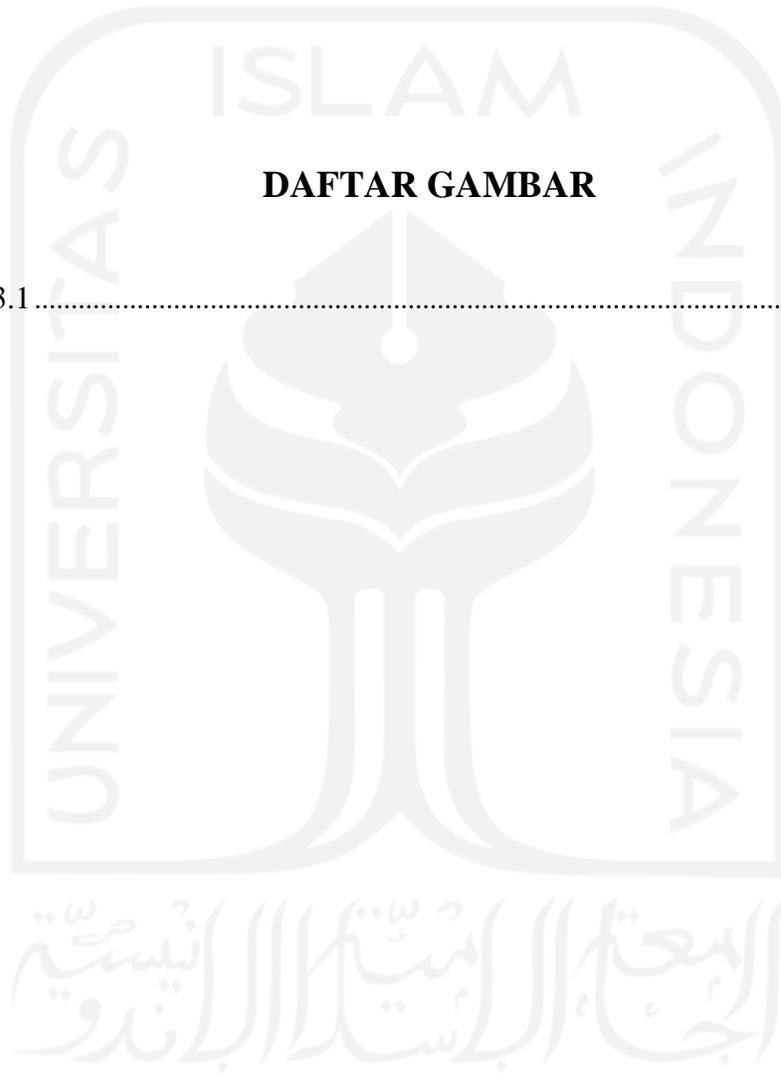
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Penentuan Informan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Pengumpulan Data	44
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V	88
KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN – LAMPIRAN	94
Lampiran 1	95
Lampiran 2	104
Lampiran 3	111
Lampiran 4	115
Lampiran 5	121
Lampiran 6	123
Lampiran 7	124
Lampiran 8	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	32
-----------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam etnis, berbagai macam kebudayaan, dan berbagai macam bahasa. Di Indonesia juga terdapat beberapa agama resmi yang diakui, lebih tepatnya terdapat 6 agama resmi yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Melihat hal tersebut sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia merupakan negara yang plural (beragam), untuk menyatukan keberagaman tersebut dibutuhkan alat pemersatu. Kondisi ini agaknya telah disadari betul oleh rakyat Indonesia, hal ini ditandai dengan adanya semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan tersebut digunakan rakyat Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dengan segala perbedaannya.

Akan tetapi pada realitanya untuk menyatukan perbedaan di Indonesia tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan semboyan tersebut. Dibutuhkan juga toleransi atau tenggang rasa antar masyarakatnya. Rasa toleransi inilah yang sepertinya masih sulit dimiliki oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih seringnya terjadi kasus intoleran yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Sebut saja kasus peledakan bom di berbagai daerah yang pernah terjadi di Indonesia, kasus penyerangan tempat ibadah, dan lain-lain. Kasus peledakan bom tersebut merupakan salah satu kasus intoleransi beragama yang

ditunjukkan oleh beberapa masyarakat sebagai bentuk protes kepada pihak yang tidak menegakan hukum Islam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk intoleran dikarenakan pelaku tidak menghargai orang-orang yang tidak sepaham dengan dirinya.²

Kasus intoleran tersebut seakan-akan tidak berujung, bahkan di era modern seperti sekarang kasus intoleran bahkan bisa dengan mudah dijumpai di media sosial. Dengan adanya media sosial tersebut seseorang akan lebih mudah untuk menimbulkan perpecahan dengan perbuatan intoleran yang dibuatnya. Kasus-kasus intoleran ini akan lebih sering terjadi jika menjelang maupun pada hari-hari besar atau hari raya masing-masing agama. Masyarakat seolah tidak tahu makna sebenarnya dari toleransi itu sendiri. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan perpecahan antar kelompok maupun antar agama. Perpecahan tersebut akan terjadi jika konflik yang terjadi terus menerus diakibatkan oleh kurangnya rasa toleransi tersebut, dan akan terus terjadi jika masing-masing kelompok tidak saling memaafkan dan menyimpan dendam.

Pemahaman masyarakat yang rendah tentang arti dari toleransi itu sendiri yang menimbulkan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas. Terkadang terdapat masyarakat yang intoleran terhadap perbedaan di luar kelompoknya, terkadang pula ada masyarakat yang terlewat dalam toleransi, sebagai contoh dalam beragama jika seseorang kurang memahami apa itu toleransi justru

² Herlina Nurani dan Ahmad Ali Nurdin, Pandangan Keagamaan Pelaku Bom Bunuh Diri di Indonesia, *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 2018, hal. 92.

mencampuradukkan agama yang dianutnya dengan kepercayaan lain. Oleh karenanya permasalahan pemahaman tentang toleransi itu sendiri juga menjadi permasalahan yang harus dipecahkan.

Selain itu, munculnya kasus intoleran di Indonesia juga disebabkan oleh adanya klaim kebenaran dari masing-masing agama.³ Masing-masing umat beragama memiliki kecenderungan untuk berupaya membenarkan ajaran agamanya. Dalam membenarkan agama yang dibela haruslah memiliki dasar yang kuat dan juga paham terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agamanya tersebut. Rasa ingin membela agama tanpa dibarengi dengan pemahaman tentang nilai-nilai dari agama yang dianut tersebut akan mengubah keyakinan menjadi suatu pemaksaan pemahaman yang dianut kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengannya. Hal ini juga mendorong munculnya kasus intoleran di Indonesia.

Masalah toleransi memanglah masalah yang harus ditangani serius oleh bangsa ini, karena memegang peran penting dalam persatuan. Agar tidak terjadi lagi konflik baik antar kelompok maupun antar umat beragama dalam masyarakat, toleransi haruslah dapat menjadi kesadaran bersama dalam masyarakat, kesadaran tersebut haruslah dimiliki mulai dari anak-anak hingga dewasa. Untuk dapat mewujudkan rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat tentunya perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi yang selanjutnya. Di sinilah peran orangtua

³ Firdaus M. Yunus, Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Substantia*, 16(2), Oktober 2014, hal. 220.

dibutuhkan untuk mengajarkan toleransi pada anak, sehingga kelak ketika dewasa mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Selain orangtua, sekolah juga memegang peran penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa toleransi dan persatuan yang tinggi. Sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang. Proses perubahan dalam masyarakat ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, metode, strategi, media, dan teknik yang tersedia sehingga pembelajaran di sekolah mengenai toleransi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan menghasilkan sikap, kebiasaan, nilai, dan keterampilan pada diri peserta didik yang dapat menjadikan peserta didik sebagai *agent of social change*.⁴

Sebagai *problem solving* atau pemecah masalah Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai *Ilahiah* dan nilai-nilai insani. Pendidikan Agama Islam juga harus dapat mendoktrin kepada para siswa bahwa Islam merupakan agama yang diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta atau *rahmatan lil 'alamin*. Dalam mewujudkan toleransi sebagai sebuah budaya tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja, akan tetapi haruslah melalui sebuah proses pembudayaan.⁵ Proses pebudayaan dilakukan dalam tiga tataran. Pertama,

⁴ Zakiyuddin Baidhawy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005)

⁵ Dani Tri Andriani, *Skripsi: Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016), hal. 3.

tataran nilai yang dianut, yaitu bersama-sama menentukan dan menyepakati nilai-nilai agama yang akan diterapkan dan dikembangkan di sekolah, serta membentuk sebuah komitmen untuk menjalankannya. Kedua, tataran praktik dalam keseharian, nilai keagamaan yang telah mendapatkan kesepakatan bersama tersebut diimplementasikan dalam bentuk perilaku dan sikap keseharian. Dan yang ketiga adalah tataran simbol-simbol budaya, yaitu dengan mengubah atau menghilangkan simbol budaya yang kurang atau bahkan tidak selaras dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang sejalan dan agamis.⁶ Nilai-nilai tersebut harus diinternalisasikan dan juga dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan tentunya untuk menginternalisasikan hal tersebut dibutuhkan komitmen dari warga sekolah serta strategi yang matang dari sekolah tersebut.

Di SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri terdapat perbedaan latar belakang dari sebagian guru maupun siswanya. Perbedaan latar belakang ini sendiri baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun dalam hal kepercayaan atau agama. Kepercayaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu adanya perbedaan organisasi masyarakat maupun madzhab. Hal ini dikarenakan di SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri seluruh siswa dan gurunya beragama Islam. Akan tetapi walaupun seluruh guru dan siswanya beragama Islam terdapat perbedaan dalam hal kepercayaan atau aliran agama Islam, yang tentunya terdapat beberapa perbedaan baik dalam hal

⁶ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1974)

pemikiran maupun dalam hal fiqih. Perbedaan dalam beberapa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, mengingat SDN Kalinyamat Kulon 2 ini sendiri merupakan sekolah umum, sehingga siapapun dapat bersekolah di sini tanpa mempedulikan latar belakang keyakinan dari siswanya. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan dapat terwujud kerukunan dan persatuan antar siswa pada SDN Kalinyamat Kulon 2 ini.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan pada latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian ini adalah pada penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pertanyaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal?
 - b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal
2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

D. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

1. Bagian Awal:

Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar nama tim penguji, halaman nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi.

2. Bagian Isi:

a. Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

b. Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan

teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

- c. Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian
 - d. Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
 - e. Bab V, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.
3. Bagian Akhir:

Bagian akhir ini sendiri terdapat lampiran-lampiran dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah yang membahas tentang toleransi memang tidak akan ada habisnya, karena masalah toleransi sendiri merupakan masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. Terdapat beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Berikut adalah penelitian yang serupa dengan penelitian ini:

1. Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Dani Tri Andriani pada tahun 2016 di SMPN 1 Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Menurut peneliti, penelitian tersebut berangkat dari permasalahan krisis moral di lokasi penelitian pada saat itu dan pemahaman masyarakat tentang toleransi yang rendah karena pelaksanaan

toleransi yang hanya sebatas bagaimana saling menghargai dan belum sampai pada pemahaman mendalam tentang pengertian toleransi yang sebenarnya.⁷

Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sikap toleransi apa saja yang ditanamkan pada SMPN 1 Tambakrejo, strategi apa yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada para siswa, serta hasil dari penanaman sikap toleransi yang dilakukan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Toleransi tidak hanya sebatas menghargai satu sama lain akan tetapi bagaimana orang-orang dapat hidup bersama dengan damai dan menciptakan masyarakat yang dapat saling membantu dan dapat hidup berdampingan tanpa adanya petengkaran. (2) Interaksi sosial sangatlah penting dalam hal membangun sikap toleransi pada siswa. (3) Penanaman sikap toleransi dapat meningkatnya semangat kerjasama dan gotong royong siswa tanpa memandang agama dan status sosial.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Selain itu perbedaan lain pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani dilakukan wawancara dengan satu orang yaitu guru PAI, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan wawancara dilakukan dengan tiga orang, yaitu guru PAI, Kepala Sekolah, dan juga perwakilan orangtua siswa.

⁷ Dani Tri Andriani, *Skripsi: Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016).

2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan berlokasi di SMPN 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Menurut peneliti, dasar dari penelitian yang beliau lakukan adalah adanya pertengkaran antar siswa yang pernah terjadi di SMPN 1 Pulau Banyak yang disebabkan saling ejek antara siswa muslim dengan siswa non-muslim, kejadian tersebut menimbulkan sikap dendam dan tidak menghargai antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu contoh masalah kurangnya rasa toleransi antar umat beragama.⁸

Pada penelitian tersebut peneliti berfokus pada bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama serta kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau banyak masih belum maksimal serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI adalah masih kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya mata pelajaran khusus yang

⁸ Nilhamni, *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).

membahas toleransi, dan juga kurang pedulinya guru non PKn dan agama pada nilai-nilai toleransi.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi antar golongan maupun madzhab yang tentu akan terdapat perbedaan pada tata cara pelaksanaan ibadah.

3. Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 21 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang bernama Nedia Marpita Sari pada tahun 2019 dan berlokasi di SMPN 21 Kota Bengkulu. Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah kurang mampunya Pendidikan Agama Islam dalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleeransi di kalangan peserta didik.⁹

Peneliti berfokus pada bagaimana pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI beserta faktor pendukung dan

⁹ Nedia Marpita Sari, *Skripsi: Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut pihak sekolah menerapkan beberapa program yang memiliki tujuan untuk mempererat kecintaan terhadap agama dan kebudayaan masing-masing siswa dan menumbuhkan rasa toleransi. Komponen-komponen pendidikan yang ada pada sekolah harus saling bekerjasama untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai toleransi pada siswa, jika salah satu saja komponen pendidikan yang kurang maka akan menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian tersebut proses penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan berbasis multikultural. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidak berbasis multikultural, hal ini dikarenakan pada lokasi penelitian memiliki budaya atau kultur yang cenderung sama dikarenakan memiliki lingkup yang relatif kecil.

4. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia (2020) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pola penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada interaksi sosial siswa

muslim dan nonmuslim. Hasil penelitian tersebut adalah penanaman nilai toleransi yang dilaksanakan mampu menghasilkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Proses penanaman ditekankan langsung secara intensif sehingga mampu menghasilkan kebiasaan yang positif kepada siswa.¹⁰

Pada penelitian yang dilakukan Sulistia tersebut melibatkan interaksi sosial antara siswa muslim dan siswa nonmuslim. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidak melibatkan interaksi tersebut, hal ini dikarenakan semua siswa di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal beragama Islam.

5. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulyadain (2018) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hasil dari penelitian tersebut adalah proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Sekolah harus menetapkan dan menerapkan peraturan tentang penerapan nilai-nilai toleransi;

¹⁰ Debby Sulistia, *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

(2) Sekolah harus berperan aktif dalam menggalakan dialog antaragama yang harus tetap ada dalam bimbingan guru di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa pemahaman siswa sejak dini tentang toleransi; (3) Hal penting lainnya yaitu dalam penerapan pendidikan toleransi melalui kurikulum dan buku ajar yang digunakan di sekolah.¹¹

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Zulyadain belum dibahas tentang faktor pendukung dan penghambat pada saat penanaman nilai-nilai toleransi. Oleh karenanya peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai toleransi.

6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan

Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2018) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan”. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi umat beragama dan juga apa saja hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Hasil dari penelitian tersebut adalah

¹¹ Zulyadain, Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal Al-Riwayah*, 10(1), April 2018.

upaya yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi adalah memberikan arahan serta bimbingan secara rutin, selain itu guru juga membentuk kelompok diskusi secara acak dan tidak permanen, dan juga membuat tata tertib atau peraturan khusus dalam pembelajaran PAI. Hambatan yang ditemui adalah sedikitnya jam pelajaran PAI, dan juga tidak adanya guru pendidikan agama Kristen di SMA Dharmawangsa Medan.¹²

Perbedaan yang nampak terlihat jelas antara penelitian yang dilakukan oleh Rosadi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada jenjang sekolah tempat penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi bertempat di jenjang SMA, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di jenjang SD. Tentu dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi berbeda antara jenjang SMA dan SD, hal ini dikarenakan perbedaan perkembangan siswa.

7. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limoe Kab. Sidrap)

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2017) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu

¹² Arif Rosadi, *Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama d SMA Dharmawangsa Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

Limoe Kab. Sidrap)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Amparita, faktor pendukung dan penghambat, dan keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada Pembelajaran PAI di Sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses implementasi nilai-nilai toleransi beragama dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, sekolah juga menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran, serta memperdalam materi tentang nilai-nilai toleransi.¹³

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Yunus berfokus pada penerapan atau implementasi nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut pada diri siswa.

8. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021

Penelitian yang dilakukan oleh Berty (2020) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina

¹³ Muhammad Yunus, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap), *Jurnal Al-Ishlah*, 15(2), Desember 2017.

Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Pembina Sidoharjo. Hasil dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai toleransi beragama di TK Pembina Sidoharjo dilakukan dengan cara pembelajaran secara daring yang sesuai dengan STPPA toleransi dan memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman-teman yang merayakannya secara daring.¹⁴

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Berty dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada jenjang sekolah dimana penelitian dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan Berty mengambil lokasi penelitian pada Taman Kanak-Kanak, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di jenjang SD, sehingga secara tingkat kedewasaan dan kematangan mental terdapat perbedaan antara siswa TK dan juga SD walaupun sedikit.

Dari paparan skripsi di atas terdapat persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai toleransi dan penanamannya kepada siswa, hanya saja berbeda dalam subyek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitiannya, akan tetapi juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini saya lebih

¹⁴ Rahma Berty, *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

menekankan pada penanaman nilai-nilai toleransi tersebut melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara optimal maka diperlukan adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi sendiri menurut MacDonald adalah: *The art of carrying out plan skillfully*.¹⁵ Strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan umum dan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dan diambil guru untuk menentukan beberapa metode pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran.¹⁶

Sebagai seorang yang memimpin jalannya proses pembelajaran, seorang guru sebelum memulai pembelajaran dituntut untuk dapat memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat *urgent* dikarenakan terkait dengan keberhasilan dalam menjalankan proses pembelajaran. Alexander dan Davis menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, empat hal tersebut meliputi:¹⁷

¹⁵ Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan: Perdana Publishing, 2012)

¹⁶ *Ibid*, hal. 110

¹⁷ *Ibid*, hal. 110

a. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Dalam menentukan strategi pembelajaran seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Karena strategi pembelajaran sendiri pada dasarnya merupakan sebuah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembuatan strategi pembelajaran seorang guru haruslah melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Keadaan Peserta Didik

Seorang guru juga harus mempertimbangkan keadaan dari siswanya. Hal ini terkait dengan metode yang akan digunakan. Sebagai contoh jika ditemukan siswa yang cepat bosan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dengan melihat keadaan peserta didik guru dapat menentukan strategi yang tepat dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

c. Sumber dan Fasilitas yang Tersedia

Selain itu yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan fasilitas di sekolah. Seorang guru tidak dapat menentukan strategi pembelajaran yang membutuhkan banyak peralatan dalam proses pembelajaran jika fasilitas yang tersedia kurang memadai. Sebaliknya jika fasilitas di sekolah cukup

lengkap maka guru dapat menentukan strategi yang banyak memanfaatkan fasilitas tersebut.

d. Karakteristik Teknik atau Metode Penyajian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran. Sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran guru juga haruslah mempertimbangkan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

2. Pengertian Nilai

Para pakar memiliki beberapa perbedaan pendapat dalam mendefinisikan nilai. Perbedaan pandangan tersebut karena persepsi masing-masing. Mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah suatu yang diharapkan sehingga dapat mendorong tindakan pada diri seseorang.¹⁸

Sedangkan menurut Frankel, nilai merupakan suatu standar dari tingkah laku, keadilan, keindahan, kebenaran, serta efisiensi yang mengikat manusia dan semestinya untuk dijalankan dan dipertahankan.¹⁹ Selain itu menurut Sukitman nilai merupakan sesuatu yang melekat pada manusia yang harus

¹⁸ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004),

¹⁹ H.U. Kartawisastra, *Strategi Klasifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G. Depdikbud, 1980)

dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter yang berbeda dari makhluk lain.²⁰

Menurut Noor Syam nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai adalah sebuah otoritas ukuran dari seseorang yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.²¹ Sedangkan Milton Roceach dan James Bank mendefinisikan nilai sebagai sebuah tipe kepercayaan dimana seorang individu harus bertindak atau menghindari tindakan, atau terkait sesuatu yang pantas maupun tidak pantas dilakukan, dimiliki, dan dipercayai.²²

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang telah melekat pada diri seseorang yang biasa dijadikan sebuah penunjuk dan pilihan hidup seseorang dalam menentukan keberlangsungan hidupnya.

3. Pengertian Toleransi

Menurut Hornby AS toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hari, kesabaran, dan keringanan.²³

²⁰ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 2016, hal. 87.

²¹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 119

²² H.U. Kartawisastra, *Op.Cit.*

²³ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1 (2), 2016, hal. 188

Dalam bahasa Inggris toleransi berasal dari kata *tolerance* yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab istilah toleransi dirujukan kepada kata *tasamuh* yang berarti saling memudahkan atau saling mengizinkan.

Menurut pandangan para ahli, toleransi memiliki berbagai macam pengertian. Menurut Tillman toleransi merupakan perbuatan saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi merupakan sebuah metode menuju kedamaian. Toleransi disebutkan sebagai faktor esensi untuk perdamaian.²⁵ Sedangkan menurut Poerwadarminta toleransi diartikan dengan kelapangdadaan, menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri. Misalnya agama, ideologi, ras, suku, dan lain-lain.²⁶

Dengan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, menghormati, mengakui, tidak dendam, terbuka terhadap pendapat, pengertian, pandangan, perbedaan, kepercayaan,

²⁴ Michael Agnes and David B. Guralnik, *Webster's New World Collage Dictionary*, (Cleveland and New York: The World Publishing Company, 2001)

²⁵ Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda*, Terjemahan diedit oleh R. Pranoto, (Jakarta: Grasindo, 2004).

²⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

4. Kesenambungan Antara Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Dalam pendidikan toleransi terdapat kaitan antara nilai dan juga sikap dalam toleransi tersebut. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa nilai merupakan suatu yang telah melekat pada diri seseorang yang biasa dijadikan sebuah petunjuk dan pilihan hidup seseorang dalam menentukan keberlangsungan hidupnya. Sedangkan toleransi sendiri memiliki artian sikap tenggang rasa serta bersikap sabar untuk tidak mencampuri kepercayaan maupun keyakinan yang dimiliki seseorang. Sehingga dari konsep tersebut toleransi mengarah kepada keterbukaan serta mau berlapang dada dalam menerima perbedaan dalam setiap sisi kehidupan.²⁷

Oleh karenanya, dari hal tersebut akan memunculkan rasa kasih sayang, menghargai, dan juga pengertian yang tentunya akan berujung pada sikap toleran. Dengan seseorang memiliki nilai dalam dirinya tentunya orang tersebut akan mengetahui tindakan apa yang harus diambil oleh dirinya sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap merupakan akibat dari nilai.²⁸ Dan tentunya dengan membiasakan sikap toleran tersebut tentunya akan bermuara pada terbentuknya karakter toleran dalam diri seseorang.

²⁷ Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), hal. 2.

²⁸ Luthfia Nur Wakhidah, *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hal. 40

5. Metode-Metode yang Digunakan dalam Membentuk Karakter Toleran

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan membentuk karakter toleran tentunya diperlukan berbagai metode yang digunakan dalam pendidikan itu untuk siswa. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui tentang toleransi akan tetapi juga siswa dalam menerapkan toleransi dalam kehidupannya dan terbentuk karakter toleran.²⁹

Terdapat beberapa metode yang diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, yaitu:³⁰

a. Metode *Uswah*

Metode *Uswah* merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak-anak terutama pada usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Banyak hal yang dapat ditiru oleh anak, seperti kosa kata, perilaku, hingga gaya-gaya khas dari orang dewasa di sekitarnya.³¹ Oleh karenanya, metode *Uswah* ini

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 88.

³⁰ Lathfia Nur Wakhidah, *Op.Cit.* hal. 44

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

merupakan metode yang kiranya cocok untuk diterapkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa, Hal tersebut dikarenakan guru bersama orang tua merupakan orang yang menjadi panutan siswa dalam kehidupannya. Dan tentunya sebelum guru dan orang tua menjadi teladan yang baik bagi siswa, guru dan orang tua juga harus terlebih dahulu memahami dan memiliki sikap dan karakter yang toleran.³²

b. Metode *Qishah*

Qishah sendiri memiliki arti berita potongan dengan lacak jejak. Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan kisah ataupun cerita kepada siswa. Kisah-kisah yang diceritakan merupakan kisah keteladanan dari para orang *shalih* terdahulu seperti para Nabi dan juga ulama. Dengan menceritakan kisah-kisah tersebut siswa tentunya dapat memahami dan juga ikut termotivasi untuk dapat memiliki sikap yang toleran.³³

c. Metode *Ibrah* dan *Mau'idhoh*

Metode *Ibrah* dan *Mau'idhoh* merupakan metode yang dalam menyampaikan materi pendidikan menggunakan perkataan yang lemah

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 74-75.

³³ Fawziah, Urgensi Belajar dalam Al-Quran, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 6(2), 2018, hal. 149.

lembut, akan tetapi juga tegas dan benar yang berdasarkan pada ilmu, serta menggunakan kalimat-kalimat yang bijak sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa. Dalam metode ini, guru diharuskan mampu memberikan nasihat serta perumpamaan yang mampu sampai dalam hati siswa.³⁴

d. Metode Pembiasaan

Seperti yang telah di jelaskan di atas, yaitu dengan membiasakan sikap toleransi tentunya akan tumbuh karakter orang yang toleran. Dalam metode pembiasaan ini siswa dibiasakan oleh guru maupun orang tua untuk selalu menghargai orang lain. Pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.³⁵ Metode pembiasaan dinilai sangat efektif ketika diterapkan kepada anak usia dini. Metode pembiasaan dikatakan efektif dikarenakan anak usia dini memiliki ingatan yang kuat serta memiliki kondisi kepribadian yang belum matang. Oleh karenanya, anak di usia dini cukup mudah untuk diarahkan dengan berbagai macam kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁶

6. Pendidikan Agama Islam

³⁴ Asep Abdul Aziz dkk, Pengembangan Model *Ibrah Maudzah* dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa, *Jurnal At-Tajdid*, 4(1), Juni 2020, hal. 48.

³⁵ Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal At-Turats*, 9(2), 2015, hal. 27.

³⁶ Novan Ardy Wiyanti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 195.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁷ Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.³⁸ Pendidikan dilakukan untuk memberdayakan manusia dimana potensi peserta didik baik dari dalam ataupun luar dirinya dapat berkembang dengan tepat.³⁹

Sedangkan agama merupakan pedoman terdepan dalam kehidupan manusia. Agama berisi tentang nilai dan norma suci yang menjelaskan, mendidik, membimbing, dan melindungi alam semesta sebagai pengembaraan makhluk singgah dari fana (dunia) menuju keabadian (akhirat) di bawah kehendak kasih sayang dan keadilan *Khaliq*.⁴⁰ Agama yang dalam hal ini adalah Islam merupakan pedoman hidup dengan wahyu *Illahi* sebagai dasar

³⁷ Dani Tri Andriani, *Op.Cit.* hal. 35

³⁸ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, 1(1), November 2013, hal. 25.

³⁹ Fahmi Tharaba dan Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Malang: Dreaan Litera, 2015), hal. 245.

⁴⁰ Dani Tri Andriani, *Op.Cit.* hal. 35

kebahagiaannya, oleh karenanya Islam merupakan agama yang mendidik, membimbing, dan melindungi semesta beserta isinya.⁴¹

Setelah memahami pengertian pendidikan dan agama Islam di atas, maka dapat didapatkan pengertian dari pendidikan agama Islam yaitu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada peserta didik yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits sehingga peserta didik dapat menjalankan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



⁴¹ Kementerian Agama, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: 2010), hal. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan teknik ini dapat digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya dalam instansi pendidikan. Proses observasi dan wawancara bersifat sangat urgen dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah sehingga sering disebut naturalistik. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan teknik analisisnya bersifat kualitatif.⁴²

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat-kalimat tertulis maupun lisan dari seseroang dan juga perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini mengkaji sebuah perspektif partisipan dengan multi strategi.⁴³ Strategi-strategi ini bersifat interaktif seperti observasi langsung atau partisipatif, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi seperti foto, video, maupun rekaman.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus atau nama lainnya *case study* adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk meneliti suatu sistem kesatuan yang berupa peristiwa, program, maupun aktivitas, baik pada tingkat individu maupun kelompok yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, memaknai, dan memperoleh pemahaman dari sebuah kasus.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan di atas, peneliti meneliti sebuah kasus yang terjadi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. Peneliti berharap dapat mengumpulkan semua data yang ada dengan menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dan kemudian memaknai dan menganalisis serta dapat menyimpulkannya. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang rinci tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil tempat di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal yang terletak di Jalan Letkol Pol Sutaryo No. 21 Kelurahan Kalinyamat Kulon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 2016.

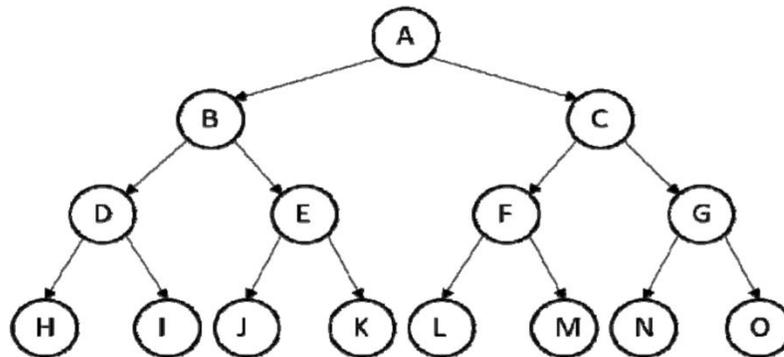
C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Endang Triana, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal
2. Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. sebagai Kepala sekolah SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal
3. Ibu Ifa Dewi Rahmawati sebagai perwakilan wali murid SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal
4. Ibu Roisah sebagai perwakilan wali murid SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal
5. Tiga orang perwakilan siswa SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *snowball sampling*, hal ini bertujuan agar data yang



Gambar 3. 1 Bagan Teknik *Snowball Sampling*

diperoleh dapat semakin valid. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, menentukan, ataupun mengambil sampel dalam sebuah jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Menurut pendapat lain teknik *snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana sampel tersebut diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.⁴⁵

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa bagan teknik *snowball sampling*. Bagan tersebut terdiri dari lingkaran-lingkaran yang saling terhubung dengan garis-garis. Setiap lingkaran pada bagan tersebut menunjukkan satu responden maupun informan, sementara itu garis-garis menunjukkan hubungan antar informan atau responden. Dalam pelaksanaannya metode penentuan informan ini diawali dengan identifikasi awal yang dimulai dari informan yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian dilanjutkan mencari dan menentukan informan atau responden lainnya berdasarkan hubungan keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan informan pertama dalam satu jaringan. Proses tersebut berlangsung terus-menerus hingga informasi yang dibutuhkan dirasa cukup sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

⁴⁵ Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan, *Jurnal ComTech*, 5(2), Desember 2014, hal. 1113

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan baik itu data primer maupun data sekunder, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan.⁴⁶ Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau informan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di mana peneliti mencatat seluruh informasi dari apa yang dilihat selama penelitian berlangsung.⁴⁷ Pada penelitian ini observasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penanaman nilai nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Pada metode observasi ini peneliti tidak terlibat

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006)

⁴⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 116

secara langsung. Peneliti datang ke lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, dokumen, dan lain-lain.⁴⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini berupa rekaman, foto, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, bentuk dari dokumentasi ini berupa tulisan dan gambar tentang segala hal yang peneliti butuhkan pada proses penelitian. Hal ini dibutuhkan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pelaksanaan metode wawancara dan observasi.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sebuah temuan ataupun data dapat disebut valid apabila memenuhi syarat yaitu antara laporan penelitian dengan realita yang terjadi pada obyek penelitian tidak terdapat perbedaan. Namun kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seseorang sehingga tidak bersifat

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 133.

tunggal. Kebenaran realitas data sebagai sebuah hasil dari proses mental pada tiap individu dengan macam latar belakangnya masing-masing.⁴⁹

Untuk keabsahan data pada penelitian ini pengambilan data melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah mulai dari pendahuluan, penyaringan, sampai melengkapi data yang dirasa kurang. Peneliti banyak mengecek keabsahan data pada tahap penyaringan data. Hal ini dikarenakan jika terdapat data yang kurang valid, kurang relevan maupun kurang memadai peneliti akan mengadakan penyaringan dan penelitian kembali, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid.

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas. Yaitu dilakukan dengan cara:⁵⁰

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki sifat yang teliti dan juga tekun dalam mencari dan mengumpulkan data. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memperoleh data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan pemaparan data yang sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal .217.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali dan bertujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang ditemukan serta tingkat validitas data penelitian. Selain itu perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menemukan data yang dirasa kurang pada penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mempunyai data yang akurat dan terpercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.⁵¹

⁵¹ *Ibid.*, hal. 273

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dan diatur secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan dan dihasilkan sebuah temuan yang berupa pemikiran, teori, pendapat, maupun sebuah gagasan baru. Dihasilkannya sebuah temuan dikarenakan metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang mengubah data yang diperoleh menjadi temuan (*findings*).

Untuk dapat mengolah sebuah data kualitatif agar didapatkan sebuah kesimpulan atau temuan yang valid maka dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan sebuah teknik analisis data, berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Koleksi Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses wawancara, pengamatan dan telaah dokumen merupakan data yang masih mentah yang sifatnya acak, rumit dan kompleks. Sehingga untuk dapat ditafsirkan data tersebut perlu disederhanakan dan dipilih mana yang relevan untuk dapat disajikan. Pemilihan dan penyederhanaan data tersebut didasarkan atas fokus permasalahan, yaitu data yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi serta data yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data yang telah direduksi menjadi sebuah laporan yang sistematis. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk dapat memahami perihal apa-apa saja yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari apa yang dipahami pada langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah kesimpulan yang kredibel oleh karenanya harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan reliabel. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi dengan cara melihat kepada langkah sebelumnya yaitu hasil reduksi dan penyajian data,

sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari permasalahan atau pertanyaan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan juga tahap analisis data.

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan pada saat terjun ke lapangan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan observasi awal di lokasi penelitian, menentukan informan, dan juga menyiapkan perlengkapan serta instrumen penelitian.

2. Tahapan Lapangan

Tahap lapangan ini terdiri dari dua bagian, yaitu mengetahui latar penelitian serta mempersiapkan diri. Pada tahapan ini peneliti menghimpun informasi-informasi penting terkait lokasi penelitian serta menyiapkan peralatan yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu terdapat tahap memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mulai mencari data-data yang

dibutuhkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Pada tahap lapangan ini peneliti melakukan wawancara dengan enam orang narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dua orang tua siswa, serta empat orang siswa. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung, bagaimana kehidupan siswa selama di sekolah, serta bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi berlangsung.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah didapatkan. Pokok dari analisis data ini terletak pada tiga proses yang saling terhubung, yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal, mengklasifikasikan fenomena tersebut, serta melihat konsep yang muncul dan menarik kesimpulan dari penelitian.

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyeleksi data yang didapatkan, data-data yang relevan dengan penelitian ditampilkan dan dijabarkan pada bab hasil. Setelah data ditampilkan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang didapat mengenai penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. Untuk melihat tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Tahapan Penelitian

No.	Waktu Penelitian	Tahapan Penelitian	Pihak yang Terlibat
1	Oktober 2021	Permohonan izin penelitian, observasi awal, serta persiapan instrumen penelitian.	Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.
2	Januari 2022	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan observasi proses pembelajaran di kelas.	Guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa SDN Kalinyamat Kulon 2
3	Februari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah, dua orang perwakilan orang tua siswa serta tiga orang perwakilan siswa, observasi kehidupan dan tindakan siswa selama di sekolah serta cara guru memperlakukan siswa	Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan juga siswa.
4	Maret 2022	Proses analisis data dan penulisan skripsi	Peneliti

Pada tabel 4.1 dapat dilihat tahapan-tahapan atau *time line* pelaksanaan penelitian. Penelitian berlangsung mulai dari bulan Oktober 2021 dan berakhir pada bulan Maret 2022 sehingga penelitian berlangsung selama 6 bulan. Selama penelitian terdapat hambatan seperti pada awal penelitian hingga Desember 2022 dimana sekolah sedang dilakukan rehabilitasi bangunan, sehingga kondisinya tidak dimungkinkan untuk melaksanakan penelitian yang berupa observasi. Akan tetapi, hambatan tersebut tidak terlalu berarti. Dan selama penelitian, peneliti merasa terbantu dikarenakan pihak sekolah serta orang tua siswa tidak keberatan untuk memberikan penjelasan kepada peneliti.

B. Pengumpulan Data

1. Biodata Sekolah

SDN Kalinyamat Kulon 2 terletak di Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri didirikan pada hari Selasa, 01 Januari 1980 dengan disahkannya SK pendirian sekolah oleh pemerintah. SDN Kalinyamat Kulon 2 mulai beroperasi pada tanggal 24 Juli 1987. SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri terletak cukup jauh dari pusat kota, akan tetapi masih terletak di tengah pemukiman warga kelurahan Kalinyamat Kulon. Letak dari SDN Kalinyamat Kulon 2 ini berada di dekat jalur kereta api, sehingga hal tersebut cukup mengganggu proses pembelajaran secara luring. Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bambang Sugiarto, S.Pd. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini adalah

Kurikulum 2013. Selain itu SDN Kalinyamat Kulon 2 juga memiliki rombongan belajar sejumlah 6 rombel.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

VISI

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, mandiri, berbudaya, bertaqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”

MISI

- a. Meningkatkan kualitas dan efektifitas Proses Belajar Mengajar melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan multi metode dan media, antara lain lewat pendekatan PAKEM
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif
- c. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dalam segala bidang
- d. Menanamkan budaya kompetitif dan sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi
- e. Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, dan kekeluargaan
- f. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
- g. Meningkatkan iman dan taqwa sebagai landasan utama dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
- h. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

TUJUAN

- a. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar *life skill* sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan
 - b. Menguasai dasar-dasar IPTEK
 - c. Berpartisipasi aktif dan optimal serta mampu meraih kejuaraan dari berbagai *event* lomba baik akademik maupun non akademik
 - d. Meningkatkan kualitas lulusan siswa hingga mencapai 100%
 - e. Terwujudnya perilaku rajin, taat, dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut sehingga terbentuk insan yang beriman dan bertaqwa
 - f. Tumbuhnya budaya membaca pada siswa
 - g. Terwujudnya pembelajaran yang bermutu dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - h. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur, dan santun.
3. Struktur Organisasi

SDN Kalinyamat Kulon 2 memiliki sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tanggungjawab dan juga tugas dari jajaran guru. Struktur organisasi tersebut dibentuk agar masing-masing individu dapat bekerjasama satu dengan yang lain demi mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di SDN Kalinyamat Kulon 2 terdiri dari Komite Sekolah,

Kepala Sekolah, jajaran staf, dan juga jajaran guru kelas dan guru mata pelajaran, selengkapnya tentang struktur organisasi SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal terdapat pada bagian lampiran.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang berlangsungnya pendidikan dibutuhkan pula sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana juga merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah, hal tersebut dikarenakan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di SDN Kalinyamat Kulon 2 masih terdapat beberapa yang kurang memadai, seperti kurang memadainya ruang UKS. SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri belum memiliki ruang UKS, sehingga ruang UKS ditempatkan pada ruang serbaguna. Selain itu juga pada beberapa kelas belum terdapat proyektor yang dapat menunjang proses pembelajaran. SDN Kalinyamat Kulon 2 juga belum memiliki mushola. Akan tetapi pada saat ini SDN Kalinyamat Kulon 2 sedang mendapatkan perbaikan dari pemerintah sehingga untuk pembelajaran tatap muka akan dilakukan di TPQ Al-Hikmah yang letaknya tidak terlalu jauh dari SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. Untuk melihat data sarana dan prasarana di SDN Kalinyamat Kulon 2 dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu elemen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan objek pendidikan tentunya memegang peranan yang penting dalam terwujudnya pendidikan. SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri memiliki keseluruhan peserta didik berjumlah 55 dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 66 siswa dan juga perempuan sebanyak 121 siswa.

Dari sejumlah 121 siswa dibagi menjadi 6 kelas dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Kelas I terdiri dari 9 siswa laki-laki dan juga 6 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas I adalah 15 siswa
- b. Kelas II terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas II adalah 24 siswa
- c. Kelas III terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas III adalah 26 siswa
- d. Kelas IV terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas IV adalah 25 siswa
- e. Kelas V terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas V adalah 21 siswa
- f. Kelas VI terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas VI adalah 10 siswa.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik merupakan komponen yang penting yang memegang kunci suksesnya sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang terjun langsung dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya kualitas guru juga menentukan kualitas dari lulusan sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu tenaga pendidikan memegang peran sebagai penunjang jalannya pendidikan. SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri memiliki total pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 guru laki-laki, 6 guru perempuan, 2 tenaga kependidikan laki-laki, dan juga 1 tenaga kependidikan perempuan sehingga totalnya 12 orang. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari Kepala sekolah, staf perpustakaan, dan juga penjaga sekolah.

C. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. Untuk dapat melihat gambaran mengenai penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 maka dapat dideskripsikan melalui temuan-temuan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa ataupun sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupannya. Sedangkan toleransi sendiri merupakan salah satu ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang juga disejajarkan dengan ajaran lain seperti halnya kasih sayang (*rahmah*), keadilan, kemaslahatan umat, dan juga kebijaksanaan (*hikmah*). Menjadi seseorang yang toleran berarti membiarkan atau mempersilahkan orang lain untuk dapat menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, serta menghargai latar belakang mereka.⁵²

Dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi empat hal yaitu dari pemahaman guru dan siswa mengenai toleransi, strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, eksistensi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum, serta nilai toleransi yang diajarkan. Keempat hal tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

a. Pemahaman Guru, Siswa dan Kepala Sekolah Mengenai Toleransi

⁵² Zulyadain, *Op.Cit*, hal. 27.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber telah ditemukan pemahaman dari guru, siswa, dan juga kepala sekolah terkait toleransi. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Endang Triana, S.Pd.I. menjelaskan pemahaman beliau mengenai toleransi: “Toleransi secara umum menurut saya itu seperti menghargai antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain supaya tidak terjadi kesalah pahaman”⁵³. Dari pemahaman Ibu Endang Triana, S.Pd.I sebagai guru PAI tentang toleransi tersebut dapat diketahui bahwa toleransi menurut Ibu Endang Triana, S.Pd.I. adalah rasa untuk saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi di kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman yang dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan.

Selain itu, Kepala Sekolah SDN Kalinyamat Kulon 2 yaitu Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. juga turut memberikan pemahamannya tentang pengertian toleransi. Beliau mengatakan:

Toleransi itu adalah rasa saling menghargai antar sesama manusia supaya dalam kehidupan bermasyarakat itu dapat tercipta kerukunan, tercipta juga masyarakat yang damai sehingga hal tersebut menjadikan negara aman, tentram, dan juga terkendali. Dengan adanya toleransi juga dapat menjadi benteng bagi Indonesia yang merupakan negara yang beragam agar tidak mudah terpecah belah dan tetap bersatu.⁵⁴

⁵³ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁵⁴ Bambang Sugiarto, di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

Menurut pemahaman Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. toleransi sendiri merupakan rasa saling menghargai antar sesama manusia. Toleransi menurut Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. bertujuan agar tercipta perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan pertanyaan yang sama kepada siswa di SDN Kalinyamat Kulon 2 mereka mengatakan “Toleransi itu menghargai sesama dan saling membantu orang lain tanpa memandang agama orang tersebut”⁵⁵.

Dari pendapat mengenai arti toleransi menurut beberapa sumber di atas dapat ditemukan kesamaan yaitu sama sama berpendapat bahwa toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai antar sesama manusia. Ditambahkan pula oleh siswa bahwa dalam menghargai seseorang tidak sebatas dalam golongan tertentu akan tetapi juga tidak boleh memandang agama yang dalam hal ini diartikan sebagai latar belakang dari orang lain.

Toleransi ini bertujuan untuk dapat menghindari perpecahan antar umat, terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan berbagai macam agama, ras, suku, dan juga etnis sehingga dapat tercapainya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga Kepala Sekolah SDN Kalinyamat Kulon 2.

b. Strategi yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

⁵⁵ Siswa, di Tegal, tanggal 3 Februari 2022

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya diperlukan strategi yang tepat agar proses internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang dilaksanakan haruslah tepat, mengingat siswa sekolah dasar yang masih dalam usia anak-anak yang membutuhkan pendekatan agar siswa dapat lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi maka dilakukan wawancara dengan Ibu Endang Triana, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut jawaban dari Ibu Endang Triana, S.Pd.I:

Cara saya menanamkan nilai-nilai toleransi di luar jam pelajaran itu saya lakukan di kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya pada saat solat dhuhur, itu pada saat pembelajaran tatap muka siswa mengerjakan solat dhuhur berjamaah untuk kelas 4 sampai 6. Dikarenakan di SD itu tidak ada mushola, kita mengadakan sholat berjamaah di mushola sekitar sd. Nah kebetulan sebagian besar siswa di kelas 4 sampai 6 itu beraliran NU sedangkan mushola yang kami gunakan itu beraliran Muhammadiyah, sehingga disitu saya juga bisa menanamkan nilai-nilai toleransi. Siswa juga bisa belajar untuk mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat dari para ulama.⁵⁶

Selain itu, penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I:

Untuk kegiatan diluar pembelajaran dari sekolah ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah yang sudah saya sampaikan tadi, terus ada juga kegiatan Ramadhan yang diisi dengan ceramah, kemudian ada juga kegiatan maulid nabi yang juga bisa

⁵⁶ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

dijadikan media dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa, karena seperti yang sudah diketahui kalau tidak semua umat muslim di Indonesia merayakan maulid nabi, dan cara merayakannya pun juga berbeda-beda.⁵⁷

Penanaman nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan dalam jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai toleransi disisipkan melalui materi-materi yang relevan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I:

Kalau nilai2 toleransi setiap pertemuan saya sisipkan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, akan tetapi jika secara khusus untuk mengajarkan toleransi belum, hanya secara tersirat. Misalkan ada materi pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi itu saya sisipkan nilai-nilai toleransi. Materinya itu yang ada materi tentang toleransi kalau secara tema ada di kelas 6 itu ada materi kerukunan antar umat beragama. Kalau di kelas lain itu hanya tema tentang perilaku baik, tapi saya tetap sisipkan nilai-nilai toleransi.⁵⁸

Selain itu terdapat pula usulan-usulan yang disampaikan oleh orang tua siswa dan juga kepala sekolah untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan kedepannya untuk dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai toleransi. Usulan yang pertama datang dari kepala sekolah, yaitu:

Karena di sekolah ini kebetulan seluruh siswanya beragama Islam jadi kegiatan yang menurut saya cocok untuk dilaksanakan kedepannya dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi ini adalah seperti kegiatan yang bersifat sosial, seperti menjenguk bersama-sama siswa yang sakit dan juga memberikan santunan atau bantuan kepada siswa yatim piatu maupun siswa yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi pada siswa karena siswa diajarkan secara langsung untuk menyayangi dan peduli kepada temannya maupun orang lain tanpa memandang latar belakang dari orang tersebut dan tanpa membedakan. Selain itu juga bisa diadakan kegiatan di bulan Ramadhan karena sebentar lagi juga kita akan

⁵⁷ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁵⁸ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

bertemu dengan bulan Ramadhan. Di Ramadhan sebelum-sebelumnya juga sudah diadakan di bulan Ramadhan untuk memberikan santunan kepada siswa yang membutuhkan, dan itu diikuti langsung oleh siswa-siswa.⁵⁹

Usulan lain juga disampaikan oleh salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Ifa Dewi Rahmawati. Beliau menyampaikan:

Menurut saya kedepannya sekolah bisa melaksanakan kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, karena itu juga dapat menanamkan nilai toleransi, karena pada kenyataannya ada perbedaan pendapat tentang pelaksanaan perayaan maulid nabi, jadi saya rasa kegiatan tersebut dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai toleransi selain dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.⁶⁰

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I. sebagai guru PAI, Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, dan Ibu Ifa Dewi Rahmawati sebagai orang tua siswa tersebut dapat diketahui bahwa sekolah telah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para siswanya baik itu dilakukan dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Selain itu diketahui pula strategi yang digunakan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, menyisipkan pembelajaran tentang toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan. Selain itu

⁵⁹ Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

⁶⁰ Ifa Dewi Rahmawati di Tegal, tanggal 3 Februari 2022

penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan yang bersifat sosial dan juga melalui kegiatan pembiasaan.

c. Peran Orang Tua Siswa dalam Membantu Sekolah Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Kepada Siswa

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi tentunya tidak hanya dilakukan oleh sekolah yang dalam hal ini adalah guru PAI. Akan tetapi juga diperlukan peran orang tua dalam mendukung apa yang telah diajarkan di sekolah dengan turut menerapkannya di rumah. Sehingga dengan turut berperannya orang tua nilai-nilai toleransi tersebut dapat tertanam kuat dalam diri siswa. Untuk dapat mengetahui peran orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut tentunya kita terlebih dahulu mengetahui pemahaman orang tua siswa tentang toleransi.

Untuk dapat mengetahui pemahaman orang tua tentang toleransi maka dilakukan wawancara dengan Ibu Ira Dewi Rahmawati sebagai salah satu orang tua siswa tentang pemahaman beliau tentang toleransi. Berikut penjelasan dari beliau: “Toleransi menurut saya adalah sikap saling menghargai satu sama lain serta saling menghormati satu sama lain dalam melaksanakan kewajiban dan haknya masing-masing”⁶¹.

Pemahaman lain tentang toleransi juga disampaikan oleh Ibu Roisah, beliau berpendapat bahwa:

⁶¹ Ifa Dewi Rahmawati, tanggal 3 Februari 2022

Toleransi menurut saya yaitu rasa untuk saling menghargai baik itu sesama umat Islam maupun dengan orang yang beragama non Islam. Menghargai di sini dalam berbagai hal ya, baik itu menghargai keyakinan orang lain, menghargai pendapat orang lain, maupun menghargai kepercayaan orang lain, dan yang lainnnya.⁶²

Dari beberapa penjelasan terkait makna toleransi menurut orang tua siswa dapat diketahui bahwa orang tua telah memahami apa itu toleransi. Dapat dimengerti pula bahwa toleransi menurut orang tua siswa merupakan rasa saling menghargai antar sesama. Ditambahkan oleh Ibu Ifa Dewi Rahmawati bahwa dalam bertoleransi kita juga haruslah tetap melaksanakan kewajiban kita masing-masing dan menghargai hak-hak orang lain.

Setelah mengetahui pemahaman orang tua siswa mengenai toleransi dilanjutkan dengan mengetahui bagaimana peran orang tua dalam turut membantu sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Ibu Ifa Dewi Rahmawati sebagai salah satu orang tua siswa turut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anaknya. Cara yang dilakukan beliau yaitu:

Kalau dirumah itu saya juga ikut menanamkan nilai-nilai toleransi ya mas, tapi nilai toleransi yang saya ajarkan kepada anak lebih kepada menghargai kerja keras anak dan juga memberi kebebasan anak untuk dapat berekspresi. Jadi setiap anak saya dapat tugas, saya pasti minta anak untuk dapat mengerjakannya dulu, baru setelah itu saya koreksi jika ada yang salah. Jadi dalam hal itu saya membebaskan anak untuk dapat berpendapat dulu baru jika ada yang salah saya luruskan. Disini tugas saya hanya sebagai kontrol bagi anak agar tidak menyimpang. Toleransi disini itu saya menghargai pendapat anak, dan saya tidak

⁶² Roisah di Tegal, tanggal 14 Februari 2022

bisa kalau harus memaksakan pendapat saya kepada anak, dengan hal itu saya mengajarkan kepada anak dengan memberi contoh langsung untuk dapat menghargai pendapat dari orang lain.⁶³

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Ibu Ifa mengajarkan kepada anaknya tentang kerja keras. Ibu Ifa juga mengajarkan bagaimana cara menghargai pendapat yang disampaikan orang lain. Beliau tidak memaksakan pendapatnya kepada anak. Selain itu beliau menambahkan:

Selain itu saya di rumah juga mengajarkan kepada anak saya untuk tidak membenci temannya yang menjelek-jelekan dia. Soalnya terkadang ada temannya yang menyebut anak saya dengan sebutan gendut. Disitu saya memberikan pengertian kepada anak saya kalau jika ada orang yang menyebut dia gendut itu berarti orang tersebut sayang sama kita dan juga perhatian sama kita, jadi saya mengajarkan kepada anak saya untuk tidak membalas perbuatan teman-temannya. Disitu anak belajar untuk dapat menghargai fisik temannya, sehingga anak saya tidak menghina temannya yang memiliki perbedaan.⁶⁴

Selain dari penjelasan yang disampaikan Ibu Ifa, terdapat pula penjelasan dari Ibu Roisah tentang bagaimana beliau ikut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Menurut Ibu Roisah:

Saya kalau dirumah juga ikut mengajarkan kepada anak saya untuk dapat menghargai temannya, saya selalu tekankan kepada anak saya untuk tidak mengejek atau menjelek-jelekan temannya, jadi dalam hal itu saya juga sudah ikut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ke anak saya. Selain itu saya juga selalu menanyakan kepada anak saya jika ada tugas atau PR dari sekolah, dan sebisa mungkin saya juga membantu dan mengarahkan anak saya dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas itu.⁶⁵

⁶³ Ifa Dewi Rahmawati di Tegal, tanggal 3 Februari 2022

⁶⁴ Ifa Dewi Rahmawati di Tegal, tanggal 3 Februari 2022

⁶⁵ Roisah di Tegal, tanggal 14 Februari 2022

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa orang tua siswa juga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Cara orang tua dalam ikut menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anaknya juga berbeda-beda. Dan tentunya bentuk toleransi yang diajarkan oleh orang tua juga berbeda-beda. Akan tetapi, dalam menanamkan nilai-nilai toleransi orang tua lebih menekankan dengan cara pembiasaan kepada anaknya. Siswa dibiasakan hal-hal baik serta diberikan contoh langsung untuk dapat menghargai orang lain.

d. Eksistensi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum

Setelah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I. dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa selanjutnya ditemukan eksistensi nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam materi pembelajaran pada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diketahui dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa penanaman nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran. Penanaman nilai-nilai toleransi ini dilakukan pada materi yang relevan dengan toleransi itu sendiri.

Untuk dapat mengetahui eksistensi dari nilai-nilai toleransi pada materi pembelajaran, telah dilakukan observasi terhadap materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada

bab ini akan ditampilkan materi pembelajaran yang menurut penjelasan dari Ibu Endang Triana, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam relevan untuk dapat disisipkan dengan nilai-nilai toleransi. Untuk dapat mengetahui materi yang relevan untuk disisipkan nilai-nilai toleransi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Materi yang Relevan dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

No.	Kelas	Semester	Judul Materi
1	Kelas I	Semester 1	Bab 1 Kasih Sayang
		Semester 2	Bab 10 Perilaku Terpuji
2	Kelas II	Semester 1	Bab 4 Perilaku Terpuji
		Semester 2	Bab 12 Hidup Damai
3	Kelas III	Semester 1	Bab 4 Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab, Tawaduk, Peduli)
		Semester 2	Bab 9 Meyakini Allah Maha Mengetahui dan Maha Mendengar
4	Kelas IV	Semester 1	Bab 3 Aku Anak Shalih
		Semester 2	Bab 8 Mari Berperilaku Terpuji
5	Kelas V	Semester 1	Bab 4 Bulan Ramadhan yang Indah

		Semester 2	Bab 9	Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an
6	Kelas VI	Semester 1	Bab 1	Indahnya Saling Menghormati
		Semester 2	Bab 6	Indahnya Saling Membantu
			Bab 8	Senangnya Berakhlak Terpuji
			Bab 9	Ayo, Berinfak dan Bersedekah

Pada Tabel 4.2 ditampilkan materi-materi yang digunakan oleh guru PAI untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Materi-materi tersebut dipilih oleh guru PAI dikarenakan materi tersebut relevan dan tentunya terdapat nilai-nilai toleransi. Sebagai contoh pada materi kelas III semester 1 tentang hidup tenang dengan berperilaku terpuji yang di dalamnya dijelaskan materi tentang tanggungjawab, tawaduk, dan juga peduli. Menurut penjelasan dari guru PAI pada bab tersebut terdapat materi pembelajaran tentang peduli. Materi pembelajaran tentang peduli tersebut terdapat nilai-nilai toleransi untuk saling peduli kepada siapapun. Siswa diajarkan untuk dapat memiliki rasa peduli walaupun kepada teman yang memiliki latar belakang maupun agama yang berbeda.

Selain itu terdapat pula materi pada kelas V semester 2 tentang indahnya shalat Tarawih dan tadarus al-Qur'an. Pada materi pembelajaran tersebut diajarkan tentang shalat Tarawih. Pada materi pembelajaran tentang shalat Tarawih tersebut terdapat penjelasan bahwa shalat Tarawih

terdapat dua pendapat tentang jumlah raka'at. Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk dapat menghargai perbedaan tersebut dan mengajarkan kepada siswa untuk tidak saling menyalahkan dikarenakan kedua pendapat tentang jumlah raka'at tersebut memiliki dasar hukumnya sendiri, sehingga keduanya benar. Pada materi tersebut tentunya terkandung nilai-nilai toleransi, yaitu toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat para ulama.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I. pada wawancara dengan beliau, materi pembelajaran yang secara khusus membahas tentang toleransi terdapat pada kelas VI. Melalui Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa materi yang dimaksud oleh Ibu Endang Triana, S.Pd.I. adalah pada bab 1 yang berjudul Indahny Saling Menghormati. Materi pembelajaran tersebut membahas tentang surat al-Kafirun. Surat al-Kafirun sendiri berisi tentang toleransi, yaitu bagaimana untuk dapat menghargai dan saling bertoleransi antar umat beragama yang lebih tepatnya terdapat pada ayat ke 6 yang artinya “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.⁶⁶

e. Nilai-Nilai Toleransi yang Diajarkan

Penanaman nilai-nilai toleransi memang sangat penting untuk dilakukan sejak dini kepada siswa. Toleransi sendiri memiliki bentuk,

⁶⁶ Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Tafsir Al-Qur'an Surah Al Kafirun: Toleransi dalam Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2008), hal. 7.

seperti toleransi antar umat beragama dan juga toleransi antar sesama umat Islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Endang Triana, S.Pd.I. dapat diketahui nilai-nilai dan bentuk apa saja yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2. Untuk dapat mengetahui nilai-nilai toleransi apa saja yang ditanamkan di SDN Kalinyamat Kulon 2 dapat dilihat penjelasan dari Ibu Endang Triana, S.Pd.I. sebagai berikut:

Bentuk toleransi yang saya ajarkan ya toleransi antar umat beragama, toleransi dalam menghadapi perbedaan dengan teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan tata cara beribadah seperti bacaan solat, terus juga toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat terutama di media sosial. Hal tersebut karena banyak siswa yang sudah diberikan hp oleh orang tuanya dan otomatis siswa juga sudah mengakses media sosial jadi siswa saya ajarkan untuk tidak saling menghina di media sosial.⁶⁷

Selain itu, Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan penjelasan dari guru PAI sebagai berikut:

Bentuk toleransi yang diajarkan adalah menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling membantu tanpa membeda-bedakan dan tanpa memandang latar belakang orang lain. Selain itu juga bentuk toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat, seperti yang kita lihat ya mas dalam kehidupan tentunya pasti ada perbedaan pendapat, nah itu yang harus diajarkan kepada siswa karena memang mungkin sekarang siswa masih belum tau tentang perbedaan pendapat, tapi kita tetap harus mengajarkan hal tersebut karena kedepannya siswa juga pasti akan menemui hal tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁶⁸ Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh guru PAI dan Kepala Sekolah tersebut dapat diketahui bahwa melalui mata pelajaran PAI sekolah mengajarkan beberapa bentuk toleransi. Bentuk toleransi yang diajarkan di SDN Kalinyamat Kulon 2 meliputi toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 maka dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dan terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 yaitu Ibu Endang Triana, S.Pd.I. sebagai guru PAI dan Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah.

a. Faktor Pendukung

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, guru PAI melihat bagaimana respon siswa ketika beliau mengajarkan tentang toleransi kepada siswa. Berikut penjelasan dari beliau: “Respon siswa alhamdulillah baik, paling ya hanya sekedar pertanyaan-pertanyaan dari

siswa yang mungkin rasa keingintahuannya yang tinggi, dan itu justru bagus karena siswa dapat berpikir kritis”⁶⁹.

Berdasarkan penjelasan Ibu Endang Triana, S.Pd.I. tersebut dapat diketahui bahwa beliau mendapatkan respon yang baik dari siswa, dikarenakan pada saat beliau mengajarkan tentang toleransi kepada para siswa, tidak sedikit dari siswa yang bertanya sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dikarenakan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat dilatih, dan diharapkan siswa juga dapat lebih memahami arti toleransi itu sendiri.

Selain itu, Ibu Endang Triana, S.Pd.I. juga menambahkan tentang respon dari masyarakat sekitar dengan program-program keagamaan yang dijalankan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar seperti program sholat berjamaah yang dilaksanakan di mushola sekitar. Beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sekitar alhamdulillah responnya baik, warga sekitar juga tidak ada permasalahan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah.⁷⁰

Selain menjelaskan tentang respon siswa dan juga masyarakat sekitar, Ibu Endang Triana, S.Pd.I. juga menjelaskan faktor pendukung lainnya yaitu kondisi bangunan sekolah. Menurut Ibu Endang Triana:

⁶⁹ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁷⁰ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

Untuk kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan lain-lain masih tergolong baik, terutama sekarang kondisi sekolah baru selesai proses pembangunan, jadi kondisi kelasnya itu merupakan gedung baru. Tapi yang kurang ya itu, mushola.⁷¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. tentang kondisi bangunan sekolah. Menurut beliau:

Memang kondisi bangunan di sini masih baru karena baru bulan kemarin selesai dibangun. Tentunya itu dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar.⁷²

Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan terkait penanaman nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Yang saya lakukan itu bisa dengan memantau apa saja yang disampaikan oleh guru PAI, agar tentunya sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian saya juga mendukung program-program ataupun kegiatan keagamaan yang akan dilakukan oleh guru PAI selama itu dapat membawa kebaikan bagi siswa. Saya juga memberikan masukan-masukan kepada guru PAI agar tentunya dapat mendidik siswa supaya dapat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Saya juga harus memberikan contoh nyata kepada guru-guru dan siswa dalam bertoleransi, tidak memandang latar belakang guru dan siswa dan tidak membedakan perlakuan saya kepada seluruh guru dan siswa.⁷³

Penjelasan dari Kepala Sekolah tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mendukung penuh adanya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷¹ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁷² Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

⁷³ Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

Selain Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga siswa, orang tua siswa juga turut mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi ini. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan tentang peran orang tua siswa dalam membantu sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yang telah dijelaskan di atas. Dari penjelasan dari orang tua tersebut dapat dilihat bahwa orang tua siswa juga turut andil dalam membantu guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung adanya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa adalah berasal adanya respon yang baik dari siswa dan siswa juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, respon yang baik tersebut juga muncul dari masyarakat sekitar. Kemudian adanya dukungan dari kepala sekolah dan juga orang tua juga berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut. Selain itu, kondisi bangunan yang terbilang baru juga dapat mendukung proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut, dikarenakan dengan kondisi bangunan yang baru dan bersih dapat menambah kenyamanan dari siswa dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi selain terdapat faktor yang dapat mendukung berjalannya penanaman nilai-nilai toleransi tentunya juga terdapat faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai

toleransi tersebut. Faktor penghambat tersebut didapatkan melalui penjelasan dari Ibu Endang Triana, S.Pd.I. berikut:

Gangguan atau hambatan dari lingkungan sekitar paling Cuma suara dari kereta api, ya mengingat posisi sekolahnya dekat dengan rel kereta api, jadi jika sedang KBM terus ada kereta lewat saya harus berhenti dulu karena suaranya cukup berisik. Tapi karena sudah terbiasa mendengar suara-suara ketera tersebut jadi tidak terlalu terganggu.⁷⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa letak geografis dari SDN Kalinyamat Kulon 2 berada di dekat jalur kereta api. Sehingga hal tersebut cukup mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi mengingat seringnya gangguan dari kereta api tersebut para guru dan juga siswa mewajarkan dan membiasakan diri dengan hal tersebut.

Selain adanya gangguan dari lingkungan sekolah yang terletak dekat dengan jalur kereta api, faktor penghambat lainnya juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Ibu Endang Triana:

Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sejauh ini yang kurang hanyalah mushola, menurut saya mushola sangat penting bagi siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Apalagi di sekolah ini seluruh siswanya beragama Islam. Se jauh ini sekolah bekerja sama dengan mushola dekat SD untuk dapat melaksanakan solat dhuhur berjamaah di mushola tersebut.⁷⁵

Hal tersebut sependapat dengan Kepala Sekolah SDN Kalinyamat Kulon 2. Menurut Bapak Bambang Sugiarto:

... sarana dan prasarana di sini masih kurang, seperti tidak adanya mushola sebagai tempat beribadah dan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kemudian juga belum ada ruangan

⁷⁴ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

⁷⁵ Endang Triana di Tegal, tanggal 22 Januari 2022

untuk bimbingan kepada anak. Intinya untuk sarana dan prasarana masih dibidang kurang.⁷⁶

Selain itu, terdapat pula faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Faktor penghambat tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah. Menurut beliau siswa SDN Kalinyamat Kulon 2 yang seluruhnya beragama Islam juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru PAI. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya contoh yang nyata bagi siswa dalam menjalankan toleransi terutama toleransi antar umat beragama. Akan tetapi menurut Bapak Bambang Sugiarto:

... tapi susah bukan berarti tidak bisa. Cara yang digunakan mengingat tidak adanya contoh nyata itu dengan cara memberikan cerita-cerita tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa, karena dengan usia siswa yang masih anak-anak tentunya siswa akan tertarik dengan cerita-cerita, jadi guru PAI harus bisa menemukan cerita-cerita baik itu dari cerita dirinya sendiri atau cerita dari orang lain untuk memberikan gambaran kepada siswa bagaimana toleransi antar umat beragama yang baik.⁷⁷

Menurut penjelasan tersebut, beliau juga memberikan saran kepada guru PAI dalam rangka untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada siswa.

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui faktor penghambat dari jalannya penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa adalah letak geografis dari sekolah kurang mendukung dikarenakan

⁷⁶ Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

⁷⁷ Bambang Sugiarto di Tegal, tanggal 5 Februari 2022

terletak di dekat jalur kereta api. Kemudian faktor penghambat lain yaitu kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah seperti mushola, ruang bimbingan bagi siswa, serta kurangnya jumlah proyektor yang tersedia di setiap kelas. Selain itu, juga terdapat kesulitan berupa tidak adanya contoh nyata dalam mengajarkan toleransi antar umat beragama dikarenakan seluruh siswa SDN Kalinyamat Kulon 2 beragama Islam.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil yang didapatkan pada saat penelitian yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal.

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 dilaksanakan melalui pembelajaran langsung kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran dan juga melalui kegiatan keagamaan serta melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan baik kepada siswa.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya guru juga diharuskan terlebih dahulu untuk memahami apa itu toleransi.

Berdasarkan data yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang arti dari toleransi sendiri cukup baik. Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan juga Guru PAI dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang toleransi yaitu rasa saling menghargai antar sesama manusia, dimana toleransi ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman sehingga dapat terwujud kerukunan, kedamaian, keamanan, dan juga ketentraman. Pemahaman guru terkait toleransi tersebut sependapat dengan Tillman yang berpendapat bahwa toleransi merupakan perbuatan saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian.⁷⁸ Dengan pemahaman tentang toleransi yang baik dari guru tersebut maka tentunya penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak menyimpang, hal tersebut dikarenakan untuk dapat memberikan pemahaman tentang toleransi kepada siswa tentunya guru juga harus mempunyai pemahaman yang baik tentang toleransi itu sendiri.

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya juga diperlukan strategi yang tepat dari guru selaku ujung tombak pendidikan. Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat tiga metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah:

⁷⁸ Diane Tillman, *Op.Cit.*

- a. Menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran

Kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti rangkaian kegiatan di bulan Ramadhan, kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad, SAW, serta kegiatan sholat berjamaah di mushola sekitar sekolah. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai toleransi dikarenakan kegiatan tersebut terutama peringatan Maulid Nabi Muhammad merupakan kegiatan yang pada realitanya terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama tentang pelaksanaannya. Sehingga pada kegiatan tersebut dapat diberikan pemahaman bagi siswa tentang arti dari perbedaan pendapat para ulama, siswa diajarkan agar dapat memahami dan memiliki rasa toleransi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami arti dari perbedaan.

Selain itu, pada kegiatan Ramadhan dan sholat berjamaah juga dapat diajarkan tentang arti toleransi, dimana seperti yang kita ketahui pada bulan Ramadhan terdapat sholat tarawih yang pada pelaksanaannya terdapat perbedaan pada jumlah rakaat. Oleh karenanya siswa diajarkan tentang menghargai keyakinan orang lain tentang pelaksanaan shalat tarawih, dan diajarkan kepada siswa untuk tidak saling menghina jika terdapat perbedaan.

- b. Menyisipkan pembelajaran tentang toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan

Selain melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan dalam jam pembelajaran yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut penjelasan dari guru PAI hanya di kelas VI saja yang terdapat materi yang secara khusus membahas tentang toleransi. Lebih tepatnya pada kelas VI yang terdapat materi tentang kerukunan antar umat beragama. Selain kelas VI guru PAI hanya menyisipkan nilai-nilai toleransi kepada siswa pada materi pembelajaran yang relevan. Ibu Endang Triana, S.Pd.I sebagai guru PAI tetap menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswanya walaupun tidak terdapat materi yang secara khusus membahas tentang toleransi, hal tersebut dikarenakan mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini kepada siswa. Materi yang relevan tersebut seperti materi yang membahas tentang perilaku baik. Tentunya toleransi juga merupakan salah satu perilaku baik dan akhlak terpuji, sehingga dapat disampaikan secara tersirat maupun tidak tersirat kepada siswa tentang toleransi.

- c. Menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan sosial

Strategi lain yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa yaitu dengan melalui kegiatan memberikan santunan kepada siswa yang membutuhkan. Menurut penjelasan dari

kepala sekolah, pada rangkaian kegiatan di bulan Ramadhan terdapat kegiatan yang berupa memberikan santunan kepada siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat menjalani magang di SDN Kalinyamat Kulon 2 melalui kegiatan Kampus Mengajar peneliti menemukan bahwa pelaksanaan santunan ini diikuti langsung oleh seluruh siswa. Pada pelaksanaan santunan ini siswa diminta untuk mengumpulkan dan menyisihkan uang sakunya dalam botol plastik selama bulan Ramadhan. Setelah itu pada akhir bulan Ramadhan siswa bersama-sama dengan orang tua mengumpulkan uang tersebut bersama dengan botol plastik ke sekolah. Kemudian beberapa siswa terpilih sebagai perwakilan bersama-sama dengan guru membagikan hasil dari pengumpulan uang tersebut kepada siswa yang membutuhkan, selain itu sekolah juga memberikan bantuan lain berupa bingkisan berisi sembako dan makanan. Kegiatan tersebut tentunya dapat menumbuhkan rasa peduli dari siswa tanpa memandang latar belakang dari orang yang akan dibantu. Sehingga siswa diajarkan untuk saling membantu dan peduli kepada siapapun tanpa memandang latar belakang dari orang tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat menjadi orang yang penuh kasih sayang dan rasa peduli kepada siapapun.

- d. Melalui kegiatan pembiasaan

Penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa juga melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini berupa membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas, serta berlaku sopan kepada setiap orang. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk sopan dalam berbicara kepada siapapun. Dalam pelaksanaannya guru PAI meminta kepada para siswa untuk melaporkan dan mencatat siswa yang berbicara kasar. Hal ini tentunya dapat membiasakan siswa untuk berbicara hal yang baik kepada temannya. Sehingga siswa dapat lebih menghargai temannya tanpa memandang latar belakang dari temannya tersebut. Dan jika siswa sudah terbiasa dengan hal tersebut tentunya kedepannya kebiasaan tersebut akan membekas dalam diri siswa dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan di masyarakat.

Strategi tersebut merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan kepada siswa tentunya membutuhkan peran orang tua agar dapat nilai-nilai toleransi tersebut dapat tertanam pada diri siswa. Tak dapat dipungkiri bahwa waktu yang dihabiskan siswa di rumah tentunya lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di sekolah. Oleh karenanya, orang tua siswa juga harus turut berperan dalam mengajarkan tentang toleransi.

Setiap orang tua juga memiliki caranya masing-masing dalam mengajarkan tentang toleransi kepada anaknya. Dari hasil penelitian yang

telah dilakukan ditemukan bahwa orang tua siswa di SDN Kalinyamat Kulon 2 telah turut berperan dalam membantu sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Dari bermacam-macam cara yang dilakukan oleh orang tua siswa dapat ditemukan kesamaan bahwa orang tua siswa menekankan kepada anaknya untuk dapat menghargai orang lain tanpa harus memandang latar belakang dari orang tersebut.

Toleransi merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat terutama di negara yang memiliki keragaman yang tinggi seperti Indonesia. SDN Kalinyamat Kulon 2 menyadari betul hal tersebut, oleh karenanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan di SDN Kalinyamat Kulon 2 meliputi:

a. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama ini tentunya menjadi bentuk toleransi yang paling utama untuk diajarkan kepada para siswa. Memang pada kenyataannya di SDN Kalinyamat Kulon 2 sendiri keseluruhan siswanya beragama Islam. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya, siswa tentunya akan bertemu dengan orang-orang yang memeluk agama yang berbeda dengannya. Oleh karenanya bentuk toleransi antar umat beragama harus diajarkan kepada siswa.

Bentuk toleransi ini diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat pada beberapa materi yang diajarkan dalam

kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang terdapat nilai-nilai toleransi antar umat beragama yaitu pada materi kelas VI semester 1 yaitu bab 1 Indahnya Saling Menghormati. Pada materi tersebut dijelaskan tentang isi kandungan dari surat Al-Kafirun. Surat Al-Kafirun sendiri merupakan surat yang berisi tentang bagaimana dalam menyikapi umat agama lain.

b. Toleransi Antar Teman

Toleransi antar teman juga merupakan bentuk toleransi yang diajarkan di SDN Kalinyamat Kulon 2. Siswa diajarkan untuk saling menghargai antar teman. Peneliti juga menemukan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI saat melakukan observasi. Guru PAI meminta siswa untuk melaporkan dan mencatat siswa yang berbicara kasar dan menghina siswa lain. Pembiasaan tersebut dapat mendorong siswa untuk tidak saling menghina. Sehingga siswa dapat lebih menghargai satu sama lain. Materi pembelajaran yang terkandung nilai-nilai toleransi ini adalah seluruh materi pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.2 yang telah di tampilkan pada sub bab hasil penelitian. Hal tersebut dikarenakan bentuk toleransi antar teman ini relevan dengan seluruh materi yang telah ditampilkan pada tabel 4.2.

c. Toleransi dalam Menyikapi Perbedaan Pendapat Para Ulama

Bentuk toleransi lain yang diajarkan adalah siswa diajarkan untuk dapat menghargai perbedaan pendapat yang ada di kalangan para ulama.

Seperti halnya perbedaan pada tata cara beribadah. Siswa diberikan pemahaman oleh guru PAI bahwa dalam Islam terdapat perbedaan pendapat diantara para ulama, siswa diajarkan untuk tidak saling menyalahkan jika menemukan perbedaan cara beribadah dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru PAI mengajarkan tentang perbedaan pendapat para ulama tersebut dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa, seperti dengan perumpamaan maupun cerita-cerita. Hal ini dilakukan mengingat siswa yang masih anak-anak sehingga siswa hanya diberikan pemahaman dasar tentang perbedaan pendapat para ulama tersebut. Materi pembelajaran yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut adalah pada materi kelas V semester 1 pada bab 4 Bulan Ramadhan yang Indah dan juga pada semester 2 bab 9 Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada materi tersebut membahas tentang bulan Ramadhan dan juga ibadah yang terdapat pada bulan Ramadhan yaitu shalat Tarawih. Shalat Tarawih sendiri terdapat perbedaan pendapat ulama yaitu pada jumlah raka'at. Oleh karenanya melalui materi pembelajaran tersebut siswa diberikan pemahaman bahwa dalam shalat tarawih terdapat perbedaan pada jumlah raka'at dan tentunya diajarkan untuk tidak saling menyalahkan dengan adanya perbedaan tersebut.

d. Toleransi dalam Menghadapi Perbedaan di Masyarakat

Toleransi dalam menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat juga ditanamkan kepada siswa SDN Kalinyamat Kulon 2. Penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dikarenakan mengingat Indonesia merupakan negara yang beragam. Dan tentunya siswa kedepannya pasti akan terjun ke masyarakat yang beragam tersebut, sehingga siswa diajarkan tentang bagaimana untuk dapat menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Bentuk toleransi ini dapat diajarkan oleh guru PAI pada seluruh materi pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.2. Hal tersebut dikarenakan seluruh materi pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.2 relevan dengan bentuk toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat.

Nilai-nilai toleransi tersebut diajarkan kepada siswa dikarenakan untuk menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang merupakan negara dengan keanekaragaman yang tinggi. Oleh karenanya dibutuhkan karakter yang toleran dari para generasi penerus bangsa, agar dapat terwujud kehidupan yang aman dan damai tanpa adanya permusuhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor pendukung dan juga faktor penghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang dapat mendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang mendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 adalah:

1) Siswa

Siswa merupakan target dari penanaman nilai-nilai toleransi ini. Nilai-nilai toleransi yang telah disebutkan di atas diajarkan oleh guru PAI kepada para siswa. Proses penanaman nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan di sekolah ini mendapatkan respon yang baik dari para siswa. Respon yang baik tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang antusias pada saat diajarkan nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran PAI. Banyak dari siswa yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru PAI, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir kritis. Respon yang baik dari siswa tersebut tentunya memudahkan guru dalam mengajarkan arti toleransi. Dengan adanya respon yang baik dari para siswa tersebut juga menjadi salah satu indikator keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan di SDN Kalinyamat Kulon 2.

Respon yang baik dari siswa tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan seperti pada saat memasuki kelas siswa memberikan salam kepada guru dan juga

pada saat guru PAI memerintahkan siswa untuk mencatat dan melaporkan siswa lain yang berkata kasar. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa banyak siswa yang langsung melaporkan kepada guru PAI saat melihat dan mendengar temannya yang berbicara kasar atau kurang sopan. Hal tersebut dapat menjadi pertanda bahwa proses penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah berjalan dengan baik.

2) Masyarakat Sekitar

Selain siswa, masyarakat juga memegang peran dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya dukungan dan respon yang baik dari masyarakat maka penanaman nilai-nilai toleransi ini dapat berjalan lebih baik. Proses penanaman nilai-nilai toleransi ini juga tentunya terdapat kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah. Seperti pada kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang berlangsung di mushola sekitar sekolah. Sekolah bekerja sama dengan pengurus mushola untuk dapat melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di mushola tersebut. Kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar, oleh karenanya dalam hal ini masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung berjalannya penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga memegang peranan dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Kepala sekolah sebagai

pemimpin dan penentu kebijakan sekolah tentunya memegang peranan dalam memberikan persetujuan terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Berdasarkan keterangan yang didapatkan, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi yang dijalankan di sekolah. Kepala sekolah memantau jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru serta memberi masukan-masukan kepada guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan contoh kepada siswa maupun guru bagaimana untuk berlaku adil kepada siapapun tanpa memandang latar belakang orang tersebut.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pengawasan di sekolah agar sekolah tidak disusupi oleh paham-paham radikal dan ekstrimis. Seperti yang diketahui bahwa paham-paham radikal berpotensi untuk merusak karakter generasi bangsa dan menjadikan seseorang memiliki pemikiran bahwa hanya paham yang dianutnya saja yang benar. Oleh karenanya dengan adanya bahaya dari paham-paham radikal tersebut kepala sekolah memberikan pengawasan kepada siapa saja yang akan berhubungan dengan siswa, baik itu dari guru itu sendiri maupun dari pihak di luar sekolah seperti pelatih ekstra kurikuler dan juga orang-orang yang ingin memberikan penyuluhan ataupun mengisi kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa.

4) Orang Tua Siswa

Orang tua siswa juga memegang peranan dalam mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Dukungan orang tua dalam melanjutkan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa sangat diperlukan dikarenakan selain di sekolah, siswa juga menghabiskan waktu mereka di rumah bersama orang tua mereka. Bahkan waktu yang siswa habiskan di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Oleh karenanya, perlu adanya sinergi yang baik antara orang tua siswa dan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah harus diteruskan di rumah oleh orang tua. Sehingga hal tersebut meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Setiap orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anaknya. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa orang tua siswa juga turut berperan dalam mengajarkan toleransi kepada anaknya, yang tentunya dengan cara mereka masing-masing. Orang tua turut meneruskan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan sekolah kepada siswa. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa orang tua siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung jalannya penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

5) Kondisi Bangunan Sekolah

Faktor pendukung lainnya datang dari kondisi bangunan sekolah yang terbilang baru. Kondisi bangunan yang baru tersebut memberikan kenyamanan yang lebih kepada siswa dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentunya dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Kondisi bangunan yang baru ini dikarenakan adanya proses renovasi bangunan yang didapatkan sekolah beberapa bulan yang lalu.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ditemukan pula faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Faktor penghambat jalannya penanaman nilai-nilai toleransi ini berasal dari eksternal maupun internal sekolah itu sendiri. Faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut adalah:

1) Sarana dan Prasarana

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa sekolah telah mendapatkan renovasi bangunan, sehingga sekolah memiliki bangunan yang baru. Akan tetapi dari segi sarana dan prasarana sekolah masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut berupa tidak adanya mushola yang dapat menjadi pusat dakwah dan penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah. Tidak adanya mushola ini cukup menghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi dikarenakan mushola sendiri selain sebagai tempat ibadah juga dapat

dimanfaatkan sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru dapat mengajarkan arti dari perbedaan dalam hal tata cara beribadah secara langsung kepada siswa di mushola. Dengan adanya mushola juga guru dapat menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan lebih leluasa. Oleh karenanya peran mushola dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Selain itu, menurut pemaparan dari kepala sekolah kekurangan lain yaitu tidak adanya ruang bimbingan bagi siswa, ruang bimbingan ini dapat digunakan untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti siswa yang sulit diatur dan juga susah untuk mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, menurut penjelasan dari guru PAI kekurangan lain yaitu kurangnya proyektor. Dari observasi yang dilakukan tidak semua kelas memiliki proyektor. Proyektor sendiri dapat menjadi fasilitas yang memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karenanya kurangnya sarana dan prasarana di sekolah ini cukup menghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Akan tetapi untuk kedepannya sekolah sedang mengupayakan agar melakukan pengadaan terkait kekurangan sarana dan prasarana tersebut.

2) Letak Geografis Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, SDN Kalinyamat Kulon 2 terletak dekat dengan jalur kereta api. Hal tersebut tentunya cukup mengganggu jalannya proses pembelajaran pada saat kereta api melintas. Suara bising yang dihasilkan oleh kereta api tentunya menarik perhatian dari siswa. Hal ini dikarenakan usia siswa yang masih anak-anak sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga pada saat kereta lewat bersamaan dengan proses pembelajaran sedang berlangsung maka guru harus menghentikan terlebih dahulu proses pembelajaran. Dan setelah kereta tersebut lewat guru juga harus bisa menenangkan siswa yang melihat kereta tersebut. Dengan adanya hal tersebut tentunya cukup mengganggu pada saat proses penanaman nilai-nilai toleransi berlangsung. Akan tetapi, dikarenakan hal tersebut sering terjadi bahkan setiap hari sehingga guru menjadi terbiasa dengan kondisi tersebut.

Untuk mengatasi kondisi tersebut guru memiliki cara tersendiri untuk menenangkan siswa yang melihat kereta api. Yaitu dengan cara memberikan peringatan kepada siswa yang berdiri saat kereta api lewat dengan ancaman siswa yang berdiri saat kereta api lewat akan membacakan soal ataupun menuliskan apa yang mereka dengarkan dari guru di papan tulis. Cara tersebut cukup efektif dikarenakan dengan cara tersebut guru dapat mengontrol siswa agar tidak terlalu ribut pada saat terdapat kereta api yang lewat.

3) Kurangnya Contoh Nyata Bagi Siswa

Faktor penghambat lainnya yaitu siswa dan guru SDN Kalinyamat Kulon 2 yang seluruhnya beragama Islam. Menurut penjelasan kepala sekolah dan juga guru PAI hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya contoh nyata bagi siswa untuk menerapkan toleransi antar umat beragama. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi yang tepat dari guru PAI untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara memberikan cerita-cerita maupun ilustrasi tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa agar siswa memiliki gambaran bagaimana untuk dapat menghargai orang yang berbeda agama dengannya.

Dengan adanya faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas baik faktor pendukung maupun faktor penghambat guru diharapkan untuk dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor pendukung untuk dapat meningkatkan tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran PAI. Selain itu, guru PAI dan juga pihak sekolah dituntut untuk dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ditemukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah, dewan guru, siswa, dan juga orang tua siswa memiliki pemahaman yang baik terkait arti dari toleransi itu sendiri. Dalam mewujudkan keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa guru PAI menggunakan beberapa strategi, yaitu melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan, mengadakan kegiatan sosial dan juga menerapkan kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan salam dan juga pembiasaan untuk tidak berkata kasar. Strategi tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang diajarkan di SDN Kalinyamat Kulon 2 seperti toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat, yang tentunya nilai-nilai toleransi tersebut terdapat pada materi pembelajaran PAI.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal tidak terlepas dari adanya dukungan dan bahkan bantuan dari kepala sekolah, orang tua siswa dan juga masyarakat sekitar, serta kondisi bangunan sekolah yang tergolong baru, serta siswa yang memiliki pemikiran kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sementara itu, untuk faktor penghambat berasal dari kurangnya sarana dan prasarana seperti mushola dan juga proyektor di sekolah, letak geografis sekolah yang dekat dengan rel kereta api, serta kurangnya contohnya bagi siswa untuk menerapkan nilai toleransi antar umat beragama dikarenakan seluruh siswa dari SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal beragama Islam.

B. Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, terdapat beberapa hal yang rasanya perlu untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Guru

Guru merupakan ujung tombak dari dunia pendidikan dan memegang peran penting dalam mendidik siswa, terutama dalam hal toleransi. Oleh karenanya, diharapkan kepada seluruh guru di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal untuk ikut serta dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui mata pelajaran lainnya. Orang Tua Siswa

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa peran orang tua tentunya sangat dibutuhkan dikarenakan siswa tentunya menghabiskan waktu lebih lama dengan orang tua dibandingkan dengan di sekolah. Oleh karenanya seluruh orang tua siswa diharapkan untuk turut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di tengah kesibukan mereka.

2. Lembaga SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal juga diharapkan untuk bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa terkait pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Michael, and David B. Guralnik. 2001. *Webster's New World College Dictionary*. Clevelen and New York: The World Publishing Company.
- Andriani, Dani Tri. 2016. *Skripsi: Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Malang*: UIN Malang
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Aziz, Asep Abdul dkk. 2020. Pengembangan Model *Ibrah Mauidzah* dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal At-Tajdid*. 4(1).
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Berty, Rahma. 2020. *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2020
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 1(2)
- Gulo, W. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Dewi, Dwi Ananta. 2009. *Toleransi Beragama*. Semarang: Pamularsih.
- Fawziah. 2018. Urgensi Belajar dalam Al-Quran. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. 6(2).
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir, and Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kartawisastra, H. U. 1980. *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

- Kementerian Agama. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- MZ, Labib dan Maftuhl Ahnan. 2008. *Tafsir al-Qur'an Surah al-Kafirun: Toleransi dalam Islam*. Jakarta: Bintang Pelajar
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univerisity Press
- Nilhamni. 2020. *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal ComTech*, 5(2).
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1)
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rosadi, Arif. 2018. *Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama d SMA Dharmawangsa Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Turats*. 9(2).
- Sari, Nedia Marpita. 2019. *Skripsi: Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan*

Sekolah Dasar 2(2).

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistia, Debby. 2020. *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Tharaba, Fahmi dan Moh. Padil. 2015. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Malang: Dreaan Litera
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda*. Terjemahan. edited by R. Pratono. Jakarta: Grasindo.
- Wakhidah, Luthfia Nur. 2021. *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wiyanti, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunus, Muhammad. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap). *Jurnal Al-Ishlah*. 15(2).
- Yunus, Firdaus M. 2014. Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Substantia*. 16(2)
- Zulyadain. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Al-Riwayah*. 10(1).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Angkasa.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Endang Triana, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

II. DAFTAR PERTANYAAN

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

A. STRATEGI

1. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut kepada siswa?

Jawab:

Cara saya menanamkan nilai-nilai toleransi di luar jam pelajaran itu saya lakukan di kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya pada saat solat dhuhur, itu pada saat pembelajaran tatap muka siswa mengerjakan solat dhuhur berjamaah untuk kelas 4-6. Dikarenakan di sd itu tidak ada mushola, kita mengadakan sholat berjamaah di mushola sekitar sd. Nah kebetulan sebagian besar siswa di kelas 4-6 itu beraliran NU (Nahdhotul Ulama) sedangkan musola yang kami gunakan itu beraliran Muhammadiyah, sehingga disitu saya juga bisa menanamkan nilai-nilai toleransi. Siswa juga bisa belajar untuk mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat dari para ulama.

2. Apakah ada ekstra kurikuler di SD yang dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Untuk kegiatan diluar pembelajaran dari sekolah ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah yang sudah saya sampaikan tadi, terus ada juga kegiatan Ramadhan yang diisi dengan ceramah, kemudan ada juga kegiatan maulid nabi yang juga bisa dijadikan media dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa, karena seperti yang sudah diketahui kalau tidak semua umat muslim di Indonesia merayakan maulid nabi, dan cara merayakannyapun juga berbeda-beda.

3. Apakah ada kegiatan atau program di luar jam pelajaran yang dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Tentunya ada, seperti kegiatan ramadhan juga bisa dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, terus juga ada kegiatan maulid nabi Muhammad SAW, selain itu juga ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

4. Menurut ibu apakah strategi yang ibu gunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi tersebut efektif?

Jawab:

Strategi yang digunakan saat pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi menurut saya sudah efektif karena dilihat dari perilaku siswa yang sudah memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi yang ada.

B. PENGAJAR

1. Apa yang ibu ketahui tentang toleransi?

Jawab:

Toleransi secara umum menurut saya itu seperti menghargai antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Apakah ibu sudah mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa ibu?

Jawab:

Kalau nilai2 toleransi setiap pertemuan saya sisipkan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, akan tetapi jika secara khusus untuk mengajarkan toleransi belum, hanya secara tersirat. Misalkan ada materi pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi itu saya sisipkan nilai-nilai toleransi. Materinya itu yang ada materi tentang toleransi kalau secara tema ada di kelas 6 itu ada materi kerukunan antar umat beragama. Kalau di kelas lain itu hanya tema tentang perilaku baik, tapi saya tetap sisipkan nilai-nilai toleransi.

3. Output siswa seperti apa yang ibu harapkan setelah menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut?

Jawab:

Yang saya harapkan kedepannya siswa bisa mengetahui dan menghargai adanya perbedaan dalam hidup, terutama jika siswa sudah terjun ke masyarakat dan menemui keberagaman dari Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut sejak dini siswa tidak akan melakukan kegiatan yang intoleran, terutama di era seperti sekarang ini dimana setiap orang bebas untuk menulis apapun di internet.

4. Seberapa penting menurut ibu penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini terhadap siswa?

Jawab:

Menurut saya sangat perlu karena dengan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini kepada siswa akan berdampak baik kedepannya bagi siswa. Siswa bisa lebih menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan mereka

5. Menurut ibu kegiatan apa yang cocok dan akan ibu rencanakan kedepan dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Kegiatan yang cocok dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terutama toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat dari para ulama yaitu ya pada saat perayaan maulid nabi, dikarenakan maulid nabi kemarin masih belum bisa tatap muka jadi untuk kedepannya akan diadakan kegiatan perayaan maulid nabi di tahun depan. Jadi disitu dapat diberikan pengertian pada siswa bahwa jika ada yang berpendapat bahwa perayaan maulid nabi itu tidak boleh ya biarkan saja itu pendapat mereka, tugas kita itu untuk menghormati pendapat mereka.

Selain itu, untuk bentuk toleransi lain seperti bijak dalam menggunakan sosial media juga dapat diselipkan pada proses pembelajaran. Kita sebagai guru harus memberikan pengertian kepada siswa untuk bijak dalam menggunakan sosial media terutama kebanyakan anak sekarang itu memang sudah diberikan hp sama orang tuanya, jadi suka tidak suka mereka juga bisa saja sudah menggunakan sosial media. Jadi pada saat siswa menggunakan sosial media mereka itu mereka tidak saling mengejek di sosial media.

C. KURIKULUM

1. Apakah dalam kurikulum yang digunakan diajarkan nilai-nilai toleransi?

Jawab:

Dalam kurikulum sendiri terdapat materi yang membahas tentang toleransi, seperti materi tentang kerukunan antar umat beragama di kelas 6, dan lain lain. Tapi materi yang membahas tentang toleransi

menurut saya hanya ada di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kalau di kelas rendah itu hanya saya hanya menyisipkan nilai-nilai toleransi di materi yang menurut saya relevan.

2. Seperti yang ibu ketahui dalam agama Islam juga terdapat beberapa perbedaan pendapat, sebagai contoh pada tata cara peribadah. Apakah kurikulum yang digunakan memfasilitasi perbedaan tersebut?

Jawab:

Di buku pembelajaran itu terdapat beberapa pilihan, jadi saya hanya perlu menjelaskan kepada siswa bahwa doa atau tata cara ibadah yang mereka lakukan benar asalkan ada hal yang mendasarinya. Jadi siswa hanya perlu memilih yang ada di buku, nah pas penilaian jika siswa menjawab sesuai dengan buku ajar maka saya akan anggap itu benar. Tapi saya juga mempertimbangkan lagi jika ada siswa yang menjawab tidak sesuai dengan materi, saya harus memastikan dulu kalau yang dijawab siswa itu ada dasarnya atau tidak.

D. TOLERANSI

1. Bagaimana bentuk toleransi yang ibu ajarkan dan terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Bentuk toleransi yang saya ajarkan ya toleransi antar umat beragama, toleransi dalam menghadapi perbedaan dengan teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan tata cara beribadah seperti bacaan solat, terus juga toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat terutama di media sosial. Hal tersebut karena banyak siswa yang sudah diberikan hp oleh orang tuanya dan otomatis siswa juga sudah mengakses media sosial jadi siswa saya ajarkan untuk tidak saling menghina di media sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

A. SARANA DAN PRASARANA

1. Apakah sarana dan prasana yang ada di sekolah dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sejauh ini yang kurang hanyalah mushola, menurut saya mushola sangat penting bagi siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Apalagi di sekolah ini seluruh siswanya beragama Islam. Se jauh ini sekolah bekerja sama dengan mushola dekat SD untuk dapat melaksanakan solat dhuhur berjamaah di mushola tersebut.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ibu gunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi?

Jawab:

Untuk kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan lain-lain masih tergolong baik, terutama sekarang kondisi sekolah baru selesai proses pembangunan, jadi kondisi kelasnya itu merupakan gedung baru. Tapi yang kurang ya itu, mushola.

3. Apakah terdapat kendala pada kondisi sarana dan prasarana tersebut?

Jawab:

Tidak ada kendala ya untuk sarana dan prasarana, paling kendalanya Cuma kurangnya dana semisal ingin mengadakan sarana dan prasarana yang baru.

B. LINGKUNGAN

1. Dimana biasanya ibu melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Biasanya penanaman nilai-nilai toleransi saya laksanakan di ruang kelas, dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga ada kegiatan yang dilakukan di luar kelas tapi masih di lingkungan sekolah seperti kegiatan keagamaan seperti maulidan, muharaman, dan kegiatan-kegiatan lain.

2. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar pada saat proses penanaman nilai-nilai toleransi berlangsung?

Jawab:

Keadaan lingkungan sekitar alhamdulillah responnya baik, warga sekitar juga tidak ada permasalahan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

3. Apakah terdapat gangguan atau hambatan dari lingkungan sekitar?

Jawab:

Gangguan atau hambatan dari lingkungan sekitar paling Cuma suara dari kereta api, ya mengingat posisi sekolahnya dekat dengan rel kereta api, jadi jika sedang KBM terus ada kereta lewat saya harus berhenti dulu karena suaranya cukup berisik. Tapi karena sudah terbiasa mendengar suara-suara ketera tersebut jadi tidak terlalu terganggu.

C. PESERTA DIDIK

1. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleran antar siswa selama ibu mengajar di sekolah?

Jawab:

Alhamdulillah selama saya mengajar di sd tidak ada kasus intoleran antar siswa, paling hanya sekedar ada pertanyaan dari siswa ketika ada perbedaan pelaksanaan hari raya. Itu masih wajar karena rasa keingintahuan siswa yang tinggi.

2. Bagaimana cara ibu menangani kasus intoleran antar siswa yang terjadi?

Jawab:

Dikarenakan selama saya mengajar tidak ada kasus intoleran antar siswa dan hanya sekedar pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari para siswa jadi saya hanya memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pastinya ada banyak perbedaan sehingga kita harus bisa menyikapinya dengan baik.

3. Saat ibu menjelaskan maupun menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa bagaimana respon dari para siswa?

Jawab:

Respon siswa alhamdulillah baik, paling ya hanya sekedar pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin rasa keingintahuannya yang tinggi, dan itu justru bagus karena siswa dapat berpikir kritis.

4. Apakah terdapat siswa yang memiliki madzhab yang berbeda?

Jawab:

Kalau berbeda madzhab mungkin saya belum menemukannya, akan tetapi yang jelas terlihat adalah perbedaan aliran, sebagian besar siswa itu tata cara beribadahnya mengikuti Nahdhatul Ulama, akan tetapi ada juga sebagian siswa yang mengikuti Muhammadiyah. Seperti yang kita ketahui kedua aliran atau ormas tersebut terdapat perbedaan dalam tata cara pelaksanaan ibadah.

5. Bagaimana cara ibu sebagai guru agama dalam menjelaskan materi kepada siswa yang berbeda madzhab tersebut?

Jawab:

Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa dalam buku pembelajaran juga terdapat dua penjelasan yang berbeda, seperti

pada doa-doa, dan juga tata cara solat tarawih, itu semua dijelaskan dalam buku pembelajaran. Jadi siswa dapat memilih mana yang mereka gunakan atau mana yang diajarkan oleh orang tua mereka.

D. METODE

1. Dari metode yang ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang ibu gunakan?

Jawab:

Kelebihan dari strategi yang sudah saya gunakan, pada proses penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan pada proses pembelajaran kelebihanannya yaitu anak dapat mempelajari bagaimana untuk memiliki sifat toleran dan hasil dari pemahaman anak tersebut dapat dilihat dari nilai mereka. Lalu penanaman nilai-nilai toleransi lewat kegiatan keagamaan kelebihanannya yaitu anak dapat langsung mencontoh dan menerapkan perilaku toleransi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran.

Untuk kekurangannya dikarenakan yang diajarkan itu masih usia anak-anak jadi kita perlu memberi contoh langsung yang baik kepada anak, jadi kita dituntut untuk istilahnya selalu baik di depan siswa, baik itu saat kita sedang ada masalah atau sedang tidak enak hati ya kita harus tetap memberi contoh baik kepada siswa.

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Bambang Sugiarto, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Kepala Sekolah

II. DAFTAR PERTANYAAN

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

A. STRATEGI

1. Menurut bapak apakah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi tersebut efektif?

Jawab:

Sejauh ini saya lihat cukup efektif ya mas, dikarenakan saya lihat selama ini dari siswa itu saling menghormati satu sama lain dan juga siswa menghormati para guru

B. PENGAJAR

1. Apa yang bapak ketahui tentang toleransi?

Jawab:

Toleransi itu adalah rasa saling menghargai antar sesama manusia supaya dalam kehidupan bermasyarakat itu dapat tercipta kerukunan, tercipta juga masyarakat yang damai sehingga hal tersebut menjadikan negara aman, tentram, dan juga terkendali. Dengan adanya toleransi juga dapat menjadi benteng bagi Indonesia yang merupakan negara yang beragam agar tidak mudah terpecah belah dan tetap bersatu.

2. Bagaimana peran bapak dalam membantu guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut kepada siswa?

Jawab:

Yang saya lakukan itu bisa dengan memantau apa saja yang disampaikan oleh guru PAI, agar tentunya sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian saya juga mendukung program-program ataupun kegiatan keagamaan yang akan dilakukan oleh guru PAI selama itu dapat membawa kebaikan bagi siswa. Saya juga memberikan masukan-masukan kepada guru PAI agar tentunya dapat mendidik siswa supaya dapat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Saya juga harus memberikan contoh nyata kepada guru-guru dan siswa dalam bertoleransi, tidak memandang latar belakang guru dan siswa dan tidak membedakan perlakuan saya kepada seluruh guru dan siswa.

3. Output siswa seperti apa yang bapak harapkan setelah menanamkan nilai-nilai toleransi tersebut?

Jawab:

Tentu saja harapan saya untuk kedepan setelah siswa lulus dari SD dapat menerapkan apa saja yang telah diajarkan guru-guru di sekolah, terutama tentang toleransi, karena tentunya di SMP itu siswanya lebih beragam ya, banyak siswa-siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Jadi setelah lulus dan melanjutkan ke SMP siswa dapat menghargai teman maupun gurunya di SMP maupun juga di kehidupan bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa.

4. Seberapa penting menurut bapak penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini terhadap siswa?

Jawab:

Tentunya sangat penting mas, karena mengingat Indonesia ini sangat beragam masyarakatnya, sehingga toleransi sangat dibutuhkan. Dengan diajarkannya toleransi sejak dini kepada siswa tentunya akan sangat bermanfaat kedepannya bagi siswa agar siswa dapat menghargai adanya perbedaan dalam bermasyarakat. Dan juga sekarang kan banyak kasus perundungan di media sosial terutama. Siswa kan mau tidak mau, suka tidak suka pastinya akan bermain-main di media sosial, jadi dengan ditanamkannya toleransi sejak dini siswa dapat paham dan mengerti etika dalam bermedia sosial dan dapat lebih menghargai perbedaan.

5. Menurut bapak kegiatan apa yang cocok dan akan bapak rencanakan kedepan dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Karena di sekolah ini kebetulan seluruh siswanya beragama Islam jadi kegiatan yang menurut saya cocok untuk dilaksanakan kedepannya dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi ini adalah seperti kegiatan yang bersifat sosial, seperti menjenguk bersama-sama siswa yang sakit dan juga memberikan santunan atau bantuan kepada siswa yatim piatu maupun siswa yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi pada siswa karena siswa diajarkan secara langsung untuk menyayangi dan peduli kepada temannya maupun orang lain tanpa memandang latar belakang dari orang tersebut dan tanpa membedakan. Selain itu juga bisa diadakan kegiatan di bulan Ramadhan karena sebentar lagi juga kita akan bertemu dengan bulan Ramadhan. Di Ramadhan sebelum-sebelumnya juga sudah diadakan di bulan Ramadhan untuk memberikan santunan kepada

siswa yang membutuhkan, dan itu diikuti langsung oleh siswa-siswa.

6. Bagaimana cara bapak untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama tanpa adanya contoh nyata untuk mengajarkan toleransi antar umat beragama tersebut mengingat di SDN Kalinyamat Kulon 2 siswanya memeluk agama Islam?

Jawab:

Memang agak susah ya mas kalau mengajarkan sesuatu tanpa adanya contoh nyata terutama kepada anak-anak. Tapi susah bukan berarti tidak bisa. Cara yang digunakan mengingat tidak adanya contoh nyata itu dengan cara memberikan cerita-cerita tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa, karena dengan usia siswa yang masih anak-anak tentunya siswa akan tertarik dengan cerita-cerita, jadi guru PAI harus bisa menemukan cerita-cerita baik itu dari cerita dirinya sendiri atau cerita dari orang lain untuk memberikan gambaran kepada siswa bagaimana toleransi antar umat beragama yang baik.

C. TOLERANSI

1. Menurut bapak bentuk toleransi apa saja yang seharusnya diajarkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Bentuk toleransi yang diajarkan adalah menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling membantu tanpa membeda-bedakan dan tanpa memandang latar belakang orang lain. Selain itu juga bentuk toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat, seperti yang kita lihat ya mas dalam kehidupan tentunya pasti ada perbedaan pendapat, nah itu yang harus diajarkan kepada siswa karena memang mungkin sekarang siswa masih belum tau tentang perbedaan pendapat, tapi kita tetap harus mengajarkan hal tersebut

karena kedepannya siswa juga pasti akan menemui hal tersebut. Jangankan kita sebagai umat, bahkan dalam kalangan ulama saja juga terdapat perbedaan pendapat, jadi kita harus mengajarkan kepada siswa bagaimana cara untuk menghargai pendapat orang lain tanpa menjatuhkan orang lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal

A. SARANA DAN PRASARANA

1. Apakah sarana dan prasana yang ada di sekolah dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini sebenarnya masih kurang. Memang kondisi bangunan di sini masih baru karena baru bulan kemarin selesai dibangun. Tentunya itu dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Tapi sarana dan prasarana di sini masih kurang, seperti tidak adanya mushola sebagai tempat beribadah dan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kemudian juga belum ada ruangan untuk bimbingan kepada anak. Intinya untuk sarana dan prasarana masih terbilang kurang.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi?

Jawab:

Untuk kondisinya karena baru di rehab jadi kondisi masih bagus, terutama untuk bangunan ruang kelas dan ruang lain. Cukup nyaman bagi siswa untuk belajar, tapi kurangnya itu masih belum ada mushola dan ruang bimbingan.

3. Apakah terdapat kendala pada kondisi sarana dan prasarana tersebut?

Jawab:

Kendala yang ada paling Cuma kurangnya fasilitas sarana dan prasarana itu sih mas, seperti mushola, dan juga proyektor masih belum semua kelas tersedia proyektor. Proyektor juga kan bisa menunjang dalam penanaman nilai-nilai toleransi agar memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa.

B. LINGKUNGAN

1. Apakah di lingkungan sekitar sekolah terdapat paham yang beraliran ekstrimis?

Jawab:

Sepemahaman saya tidak ada paham atau aliran yang bisa dibidang ekstrimis maupun radikal di lingkungan sekolah.

2. Bagaimana cara yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah agar paham yang dapat memunculkan sikap intoleran tersebut tidak masuk ke sekolah?

Jawab:

Terkadang kan ada orang yang ingin memberikan penyuluhan kepada siswa dan juga di sekolah ini kan ada beberapa ekstrakurikuler yang pengajarnya berasal dari luar sekolah, itu sebelumnya saya cek dulu latar belakang dari orang-orang tersebut, kemudian saya juga ngobrol terlebih dahulu bersama orang-orang tersebut apakah ada indikasi beraliran radikal atau tidak. Jika saya rasa tidak ada maka saya baru bisa memberikan izin.

C. PESERTA DIDIK

1. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleran antar siswa selama bapak mengajar di sekolah?

Jawab:

Alhamdulillah selama ini saya belum melihat kasus intoleran dari siswa ya, paling hanya sekedar pertengkaran biasa yang tentunya biasa terjadi diusia mereka.



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Ibu Roisah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Wali Murid

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang toleransi?

Jawab:

Toleransi menurut saya yaitu rasa untuk saling menghargai baik itu sesama umat Islam maupun dengan orang yang beragama non Islam. Menghargai di sini dalam berbagai hal ya, baik itu menghargai keyakinan orang lain, menghargai pendapat orang lain, maupun menghargai kepercayaan orang lain, dan yang lainnya.

2. Seberapa penting menurut bapak/ibu penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini terhadap siswa?

Jawab:

Menurut saya sangat penting, karena dengan ditanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini kepada anak maka anak dapat lebih menghargai temannya, sehingga tidak terjadi saling mengejek, saling membully, atau bahkan saling merendahkan dan juga anak tidak membedakan dalam berteman. Jadi dengan diajarkan toleransi kepada anak, anak dapat lebih baik dalam bermain dengan temannya.

3. Menurut bapak/ibu apakah sekolah sudah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak bapak/ibu?

Jawab:

Menurut saya sudah mas, karena di sekolah tentunya dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tentunya ada materi tentang toleransi.

4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk turut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Saya kalau dirumah juga ikut mengajarkan kepada anak saya untuk dapat menghargai temannya, saya selalu tekankan kepada anak saya untuk tidak mengejek atau menjelek-jelekan temannya, jadi dalam hal itu saya juga sudah ikut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ke anak saya. Selain itu saya juga selalu menanyakan kepada anak saya jika ada tugas atau PR dari sekolah, dan sebisa mungkin saya juga membantu dan mengarahkan anak saya dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas itu.

5. Apakah bapak/ibu mengetahui dengan adanya media sosial dapat mempermudah munculnya kasus intoleran?

Jawab:

Iya mas, dengan adanya media sosial yang di dalamnya bebas untuk menulis atau mengirim apapun itu dapat memunculkan kasus-kasus intoleran. Tapi tentunya media sosial juga punya sisi baiknya, jadi tergantung orang yang menggunakannya.

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang banyaknya kasus intoleran di media sosial?

Jawab:

Pendapat saya ya itu cukup mengkhawatirkan ya mas, terutama untuk anak-anak. Banyak juga orang tua yang tidak memberikan kontrol kepada anaknya dalam menggunakan HP, dikhawatirkan itu dapat memunculkan kasus-kasus intoleran. Karena memang usia anak yang masih kecil, jadi belum bisa membedakan mana yang baik dan mana

yang buru. Oleh karenanya sangat perlu pendidikan tentang toleransi kepada anak-anak.

7. Apakah bapak/ibu memberikan kontrol terhadap anak dalam penggunaan media sosial?

Jawab:

Untuk saya pribadi tentu memberikan kontrol kepada anak saya, saya hanya mengizinkan anak saya bermain HP untuk bermain game saja, karena memang diusia anak saya yang masih kecil juga belum mengerti media sosial, jadi ya saya tetap memberi kontrol kepada anak saya. Seperti pulang sekolah ya saya izinkan untuk bermain game di hp, ya hanya untuk hiburan buat anak saya biar tidak terlalu stress.

8. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya perbedaan pendapat diantara para ulama dan bagaimana cara ibu menyikapinya?

Jawab:

Menurut saya perbedaan pendapat itu ya merupakan hal yang wajar mas, karena memang dalam kehidupan pasti ada perbedaan pendapat, bahkan di kalangan ulama. Tugas kita hanya untuk meyakini bahwa pendapat para ulama tersebut pasti ada dasarnya, jadi kita hanya perlu mengikuti para ulama, seperti di Indonesia juga kan ada MUI yang disitu tempat para ulama berkumpul, ya kita hanya perlu mengikutinya saja, tidak perlu saling menyalahkan jika ada perbedaan.

9. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memberikan pemahaman kepada anak bapak/ibu tentang perbedaan pendapat dari para ulama?

Jawab:

Sejauh ini anak saya sih belum mengerti ya mas tentang perbedaan pendapat dari ulama itu, dan belum ada pertanyaan-pertanyaan dari anak saya yang menuju ke situ, tapi jika nanti ada saya akan memberikan pemahaman ke anak saya kalau perbedaan itu wajar, dan kita hanya perlu meyakini keyakinan yang kita percaya, dan tidak perlu

untuk mengejek atau menyalahkan teman-teman yang memiliki keyakinan berbeda dengan kita.

10. Menurut bapak/ibu kegiatan apakah yang cocok dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak?

Jawab:

Menurut saya kegiatan apa saja yang penting kegiatan yang tujuannya positif ya mas, dan bisa mengajarkan anak untuk saling menghargai.

11. Bagaimana perubahan yang terjadi pada anak bapak/ibu setelah diajarkan nilai-nilai toleransi di sekolah?

Jawab:

Sejauh ini perubahan yang ada di anak saya itu anak saya lebih nurut, dan lebih bisa menghargai temannya, terus kemudian yang saya rasakan betul itu ketika anak saya masuk rumah mengucapkan salam. Itu karena di sekolah dibiasakan saat masuk kelas itu mengucapkan salam, jadi hal-hal yang bersifat pembiasaan itu menurut saya sangat memberi dampak baik ke anak saya.

12. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk anak bapak/ibu setelah diajarkan nilai-nilai toleransi di sekolah?

Jawab:

Harapan saya ya semoga kedepannya anak saya bisa menjadi orang yang baik, dan bisa berlaku adil, tidak membedakan temannya. Jadi dia bisa berteman dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang temannya.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Ifa Dewi Rahmawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Wali Murid

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang toleransi?

Jawab:

Toleransi menurut saya adalah sikap saling menghargai satu sama lain serta saling menghormati satu sama lain dalam melaksanakan kewajiban dan haknya masing-masing

2. Seberapa penting menurut bapak/ibu penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini terhadap siswa?

Jawab:

Sangat penting ya, karena anak juga butuh dihargai. Sehingga perkembangan anak tidak bisa juga dipaksakan oleh aturan-aturan baku di sekolah. Jadi duru di sini menerapkan aturan sekolah yang dari pemerintah, juga melihat kondisi dan perkembangan anak masing-masing. Kalau menurut saya selain penerapan kewajiban guru terhadap anak didik juga disini harus diseimbangkan dengan sikap guru terhadap anak didiknya untuk menghargai anak didik apabila belum bisa memahami materi yang diberikan.

3. Menurut bapak/ibu apakah sekolah sudah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak bapak/ibu?

Jawab:

Menurut saya tentunya sudah ya mas, karena di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga diajarkan tentang kebaikan tidak terkecuali tentang toleransi. Dan tentunya sekolah juga telah menanamkan nilai-nilai toleransi baik itu dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk turut membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?

Jawab:

Kalau dirumah itu saya juga ikut menanamkan nilai-nilai toleransi ya mas, tapi nilai toleransi yang saya ajarkan kepada anak lebih kepada menghargai kerja keras anak dan juga memberi kebebasan anak untuk dapat berekspresi. Jadi setiap anak saya dapat tugas, saya pasti minta anak untuk dapat mengerjakannya dulu, baru setelah itu saya koreksi jika ada yang salah. Jadi dalam hal itu saya membebaskan anak untuk dapat berpendapat dulu baru jika ada yang salah saya luruskan. Disini tugas saya hanya sebagai kontrol bagi anak agar tidak menyimpang. Toleransi disini itu saya menghargai pendapat anak, dan saya tidak bisa kalau harus memaksakan pendapat saya kepada anak, dengan hal itu saya mengajarkan kepada anak dengan memberi contoh langsung untuk dapat menghargai pendapat dari orang lain.

Selain itu saya di rumah juga mengajarkan kepada anak saya untuk tidak membenci temannya yang menjelek-jelekan dia. Soalnya terkadang ada temannya yang menyebut anak saya dengan sebutan gendut. Disitu saya memberikan pengertian kepada anak saya kalau jika ada orang yang menyebut dia gendut itu berarti orang tersebut sayang sama kita dan juga perhatian sama kita, jadi saya mengajarkan kepada anak saya untuk tidak membalas perbuatan teman-temannya. Disitu anak belajar untuk dapat menghargai fisik temannya, sehingga anak saya tidak menghina temannya yang memiliki perbedaan.

5. Apakah bapak/ibu mengetahui dengan adanya media sosial dapat mempermudah munculnya kasus intoleran?

Jawab:

Iya saya mengetahui mas, memang akhir-akhir ini banyak saya lihat di media sosial kasus bullying ya mas. Itu menurut saya juga merupakan salah satu kasus intoleran.

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang banyaknya kasus intoleran di media sosial?

Jawab:

Kalau bicara tentang media sosial memang itu suatu hal yang luar biasa ya mas. Yang jaman dulu itu informasi hanya bisa didapat lewat radio atau koran terus juga kalau mau komunikasi hanya bisa lewat surat, karena telepon juga masih susah harus ke wartel dulu. Nah sekarang untuk dapat informasi sangat mudah sekali lewat media sosial, terus juga untuk dapat komunikasi juga sangat mudah, hanya lewat hp bisa komunikasi dengan seluruh orang di dunia. Jadi kita sebagai orang tua juga harus bijak dalam mendidik anak tentang media sosial, jangan sampai kehilangan kontrol kepada anak dan membebaskan anak terutama masih SD untuk bermain-main di media sosial.

7. Apakah bapak/ibu memberikan kontrol terhadap anak dalam penggunaan media sosial?

Jawab:

Saya memberikan kontrol kepada anak dengan membatasi anak bermain hp. Saya tidak melarang 100% anak untuk bermain hp, akan tetapi saya hanya membatasinya saja. Anak saya bermain hp hanya setelah dia belajar, jadi hp berfungsi sebagai hiburan bagi anak, dan itupun hanya bermain game yang juga dapat melatih motorik anak. Kalaupun anak saya bermain media sosial itu hanya youtube dan saya menggunakan youtube kid yang memang diperuntukan untuk anak-

anak, mengingat anak saya masih kelas III SD. Selain itu saya juga tidak memberikan kuota kepada anak, saya hanya menyalakan hotspot sehingga ketika saya rasa cukup untuk anak bermain youtube maka saya dapat mematikan hotspot tersebut dan anak tidak menyadari bahwa hotspot tersebut saya matikan. Sehingga dengan cara ini walaupun saya membatasi anak bermain youtube, anak saya tidak merasa dibatasi.

8. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya perbedaan pendapat diantara para ulama dan bagaimana cara ibu menyikapinya?

Jawab:

Pendapat saya ya itu sebenarnya merupakan rahmat ya, karena itupun dapat lebih memudahkan kita dalam pelaksanaan ibadah terutama. Sebagai contoh ada ulama yang berpendapat bersentuhan dengan lawan jenis tidak membatalkan wudhu dan ada yang berpendapat membatalkan wudhu. Misal kita mengikuti pendapat ulama yang bersentuhan dengan lawan jenis dapat membatalkan wudhu tentunya itu akan sulit dilaksanakan pada saat melaksanakan ibadah haji, karena ketika tawaf juga bercampur antara laki-laki dan perempuan, jadi kita dapat menggunakan pendapat ulama yang memperbolehkan bersentuhan dengan lawan jenis ketika dalam keadaan wudhu. Jadi menurut saya perbedaan tersebut merupakan rahmat, kita hanya perlu meyakini salah satunya, dan tidak menjelek-jelekan pendapat yang lain, karena memang semuanya benar asal ada dasar hukumnya. Itu juga yang saya ajarkan kepada anak saya, tentunya dengan perumpamaan-perumpamaan sehingga dapat lebih mudah dipahami anak-anak.

9. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memberikan pemahaman kepada anak bapak/ibu tentang perbedaan pendapat dari para ulama?

Jawab:

Tentang itu anak saya memang orangnya kritis, jadi dia pernah bertanya kenapa di dunia ada bermacam-macam agama dan kenapa ajaran islam ada perbedaan-perbedaan. Dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut saya memberikan pemahaman kepada anak saya bahwa Allah itu hanya satu masalah ada perbedaan dalam islam tentang cara beribadah saya selalu ajarkan kepada anak saya untuk tidak menghina orang yang berbeda keyakinan dengan kita, itu keyakinan mereka, tugas kita hanya menaati keyakinan kita sendiri aja. Saya juga memberikan perumpamaan kepada anak saya agar lebih mudah dipahami anak saya, seperti contohnya kalau anak saya suka makan tahu goreng, itu belum tentu orang lain juga suka makan tahu goreng, jadi anak saya tidak boleh memaksa orang lain untuk ikut suka tahu goreng. Dengan adanya perumpamaan itu anak saya dapat lebih mudah memahami makna toleransi.

10. Menurut bapak/ibu kegiatan apakah yang cocok dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak?

Jawab:

Menurut saya kedepannya sekolah bisa melaksanakan kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, karena itu juga dapat menanamkan nilai toleransi, karena pada kenyataanya ada perbedaan pendapat tentang pelaksanaan perayaan maulid nabi, jadi saya rasa kegiatan tersebut dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai toleransi selain dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

11. Bagaimana perubahan yang terjadi pada anak bapak/ibu setelah diajarkan nilai-nilai toleransi di sekolah?

Jawab:

Perubahan dari anak saya ada ya mas. Anak saya jadi lebih patuh kepada orangtua, terus juga di sekolah kan ada kegiatan pembiasaan

untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, jadi pas di rumah anak saya juga mengucapkan salam ketika akan masuk rumah. Terus anak juga bisa terbiasa bangun pagi karena memang akan berangkat sekolah, kalau sebelum sekolah kan bangunnya agak siang karena memang tidak berangkat sekolah. Anak saya juga jadi lebih bisa bersosialisasi, karena di sekolah juga ketemu banyak teman, jadi anak saya lebih bisa menghargai perbedaan antar temannya.

12. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk anak bapak/ibu setelah diajarkan nilai-nilai toleransi di sekolah?

Jawab:

Harapan saya anak saya dapat menjadi orang yang bijaksana, dalam menyikapi sesuatu itu tidak memandang latar belakang seseorang, sehingga anak saya tidak membeda-bedakan orang lain. Selain itu harapan saya juga nantinya anak saya menjadi orang yang menyikapi segala sesuatu dengan pikiran yang jernih, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Ya intinya saya ingin anak saya menjadi orang yang baik, taat kepada Allah dan juga orangtua.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Hanif, Fatah, dan Haifa
2. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
3. Jabatan : Siswa

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi?

Jawab:

Toleransi itu menghargai sesama dan saling membantu orang lain tanpa memandang agama orang tersebut

2. Apakah kamu mengetahui ada beberapa perbedaan cara beribadah di agama Islam?

Jawab:

Iya tahu, kadang ada yang sholat tarawihnya 8 rakaat sama 20 rakaat. Terus kadang ada yang lebaranya berbeda.

3. Apakah kamu pernah bertanya ke orangtua tentang perbedaan tersebut? Dan bagaimana tanggapan orangtuamu?

Jawab:

Pernah, kata ibu saya itu memang ada beberapa perbedaan, tapi dua-duanya benar, karena ada alasannya. Terus orangtua saya juga bilang katanya jangan menyalahkan orang lain yang cara beribadahnya beda.

4. Apakah di dalam buku pembelajaran ada yang memberikan penjelasan dua versi tentang cara beribadah, seperti doa buka puasa, atau doa qunut?

Jawab:

Ada, di lks dijelasin kalau ada dua macam doa buka puasa. Kata bu guru doanya dua-duanya benar, jadi bisa dihafalkan salah satu.

5. Apakah kamu pernah bermain sosial media?

Jawab:

Pernah

6. Apakah pernah melihat ada orang yang menghina orang lain di sosial media?

Jawab:

Pernah, malah sering

7. Apakah kamu pernah memberikan komentar di sosial media?

Jawab:

Ibu saya ngga bolehin saya komentar-komentar di media sosial, paling media sosial Cuma buat lihat-lihat gambar-gambar atau video-video yang bagus, sama buat komunikasi sama teman-teman

8. Apa kamu punya teman atau saudara yang berbeda agama?

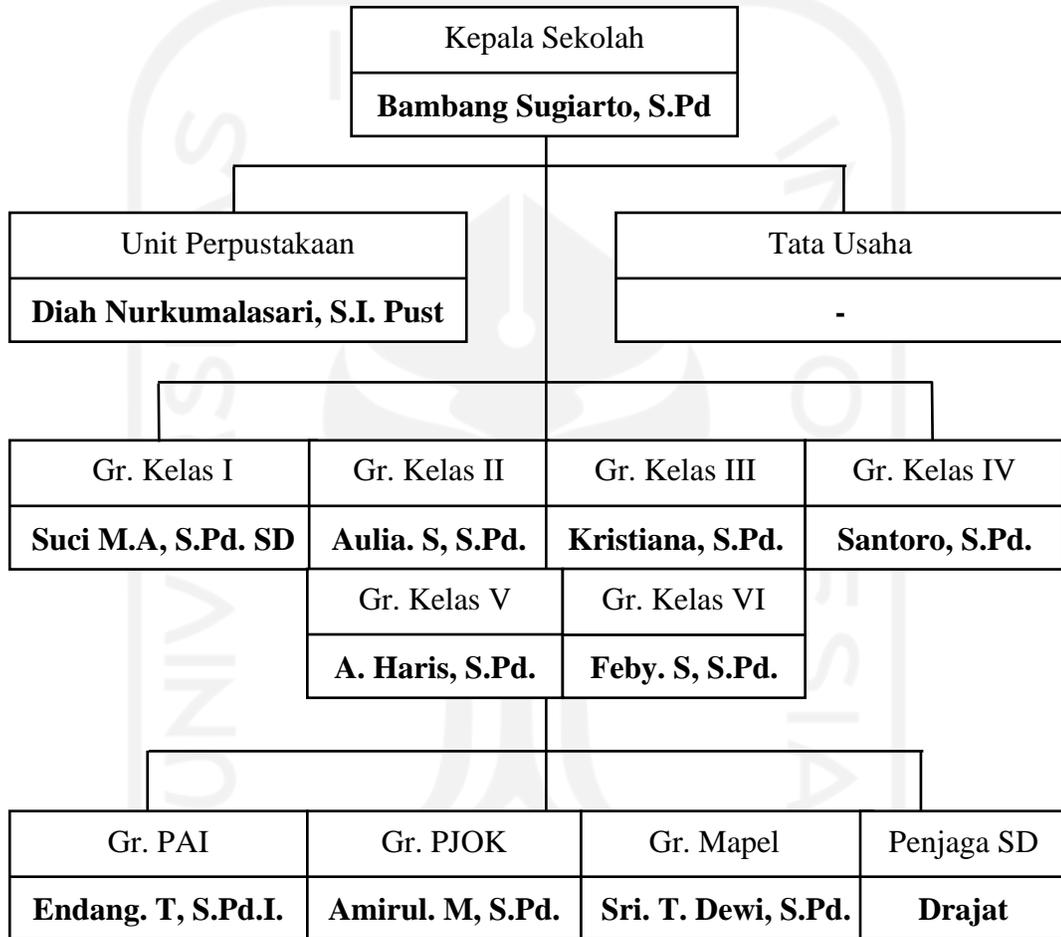
Jawab:

Tidak ada

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI

SDN KALINYAMAT KULON 2 KOTA TEGAL



Lampiran 7

KEADAAN GEDUNG/RUANG (SARANA/PRASARANA)

No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	6	-	-	6
2	Mebeler				
	a. Meja + Kursi Murid	225	156	-	381
	b. Meja + Kursi Guru + KS	36	-	-	36
	c. Almari Kelas	4	-	2	6
3	Urinoir / KM. WC	4	-	-	4
4	Rumah Dinas				
	a. Rumah Kepala SD	-	-	1	1
	b. Rumah Guru SD	-	-	-	0
	c. Rumah Penjaga SD	-	-	1	1

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Kegiatan wawancara dengan siswa



Kondisi bangunan SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal sebelum di renovasi



Kondisi bangunan SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal setelah di renovasi